



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
KEMISKINAN DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IMAM WAHYUDI HASIBUAN
NIM. 18 402 00191**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
KEMISKINAN DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IMAM WAHYUDI HASIBUAN
NIM. 18 402 00191**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT
KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP
KEMISKINAN DI PROVINSI
KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**IMAM WAHYUDI HASIBUAN
NIM. 18 402 00191**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n IMAM WAHYUDI HASIBUAN
Lampiran : 6 (Eksemplar)

Padangsidimpuan 20 Juni 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Syahada
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. IMAM WAHYUDI HASIBUAN yang berjudul **"Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam kurun waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Wahyudi Hasibuan
NIM : 18 402 00191
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2022

Saya yang Menyatakan,



IMAM WAHYUDI HASIBUAN
NIM. 18 402 00191

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imam Wahyudi Hasibuan
NIM : 18 402 00191
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat.”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 Juni 2022

Yang menyatakan,



**IMAM WAHYUDI HASIBUAN
NIM. 18 402 00191**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IMAM WAHYUDI HASIBUAN
Nim : 18 402 00191
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Zulaika Matondang, M.Si
NIDN. 2017058302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin / 5 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,77
Predikat : Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT
NAMA : IMAM WAHYUDI HASIBUAN
NIM : 18 402 00191

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, **26** Desember 2022



Dedy Harahap, S.H.I., M.Si.
16119780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Imam Wahyudi Hasibuan
Nim : 18 4020 0191
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat

Jumlah penduduk Kota Pontianak tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016, sedangkan jumlah penduduk miskin Kota Pontianak tahun 2017 menurun. Angka harapan hidup Kabupaten Sanggau tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017, sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Sanggau tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Ketapang tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016, sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Ketapang tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Tingkat Kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap manusia. Kesehatan tidak hanya mencakup kebugaran fisik, tetapi juga jiwa yang sehat. Kesehatan dapat diukur dengan angka harapan hidup jumlah rata-rata tahun yang telah dijalani sejak lahir. Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik sampel jenuh. Populasi dan sampel penelitian ini adalah data kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan 5 Kabupaten 2 Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021. Variabel dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (X1), tingkat kesehatan (X2), pendidikan (X3) dan kemiskinan (Y). Uji analisis data yang digunakan yakni: uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji data panel, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi, analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai probabilitas *t-statistic* variabel jumlah penduduk sebesar $0,7317 > 0,05$ maka secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan H_01 diterima, H_{a1} ditolak. Nilai probabilitas *t-statistic* variabel tingkat kesehatan sebesar $0,5402 > 0,05$ maka secara parsial tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan H_02 diterima, H_02 ditolak. Nilai probabilitas *t-statistic* variabel pendidikan sebesar $0,3992 > 0,05$ maka secara parsial pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan H_03 diterima, H_03 ditolak. Sedangkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,094156 > 0,05$ maka variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan H_04 diterima, H_04 ditolak.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan, Pendidikan, Kemiskinan

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWA yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia di sepanjang zaman jalan yang diridhoi Allah SWT, juga kepada keluarga, hingga para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya.

Dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sudah membantu peneliti sebelum maupun sesudah penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyun Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikl telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sahdan Hasibuan dan Ibunda Nurhadijah, yang telah mendidik, memberikan nasehat, dan selalu berdoa

tiada hentinya, berkat doa-doa mereka peneliti bisa berada sampai tahap sekarang, kemudahan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian ini merupakan berkat doa dan ridho kedua orang tua.

8. Serta teman-teman seperjuangan di UIN Syahada Padangsidimpuan khususnya Ekonomi Syariah IE-2, terutama sahabat saya, Indra Muallim Hasibuan, Wahyuni Nasution, Kasih Marito Simamora, Sulina, Naila Rumondang, yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan juga motivasi.
9. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada sahabat dan teman-teman peneliti Krismanto, Malik Shofie Fahes, M. Aldi Siregar, Abdul Kholik Harahap, Wildan As'at Taufiq Hasibuan, Timbul Pangodian, Santoso, Edo Romaito L Tobing, Abdul Hamid Siregar, Pardamean Hasibuan, Siti Sarah Tanjung, yang selalu memberi semangat dan telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, 20 Juni 2022

Peneliti,

Imam Wahyudi Hasibuan

NIM. 18 402 00191

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...أ...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional Variabel	13
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	17
1. Kemiskinan	17
a. Pengertian Kemiskinan	17
b. Ekonomi Islam dalam Mencegah Kemiskinan	18
c. Kemiskinan Menurut Pandangan Islam	22
d. Kemiskinan Menurut Para Ahli	24
e. Jenis-Jenis Kemiskinan	26
f. Karakteristik- Karakteristik Kemiskinan	28
g. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	29
h. Indikator Kemiskinan	30
2. Jumlah Penduduk	33
a. Pengertian Jumlah Penduduk	33
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk	35
c. Kategori Jumlah Penduduk yang Mempengaruhi Kemiskinan	36
3. Tingkat Kesehatan	37
a. Pengertian Kesehatan	37
b. Tujuan Kesehatan	37
c. Indikator Kesehatan	38
d. Kategori Tingkat Kesehatan yang Mempengaruhi Kemiskinan	39

4. Pendidikan.....	41
a. Pengertian Pendidikan	41
b. Jalur Pendidikan.....	43
c. Indikator Kesehatan	45
d. Kategori Pendidikan yang Mempengaruhi Kemiskinan	46
B. Penelitian Terdahulu	47
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
1. Analisis Statistik Deskriptif	55
2. Uji Normalitas Data	55
3. Estimasi Model Data Panel.....	56
a. <i>Common Effect</i>	56
b. <i>Fixed Effect</i>	57
c. <i>Random Effect</i>	57
1) Uji <i>Chow</i>	57
2) Uji <i>Hausman</i>	58
3) Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	59
4. Uji Asumsi Klasik.....	59
a. Uji Multikolinearitas.....	59
b. Uji Autokorelasi.....	60
5. Uji Hipotesis	61
a. Uji t	61
b. Uji F	61
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
7. Analisis Regresi Berganda	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Kalimantan	65
1. Sejarah Singkat Provinsi Kalimantan Barat.....	65
2. Kondisi Geografis Provinsi Kalimantan Barat	66
3. Kondisi Demografi Provinsi Kalimantan Barat.....	66
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	67
1. Kemiskinan	67
2. Jumlah Penduduk	68
3. Tingkat Kesehatan	69
4. Pendidikan.....	70
C. Hasil Analisis Data.....	71
1. Uji Statistik Deskriptif	71

2. Uji Normalitas.....	73
3. Estimasi Data Panel	74
a. <i>Common Effect</i>	74
b. <i>Fixed Effect</i>	74
c. <i>Random Effect</i>	76
1) Uji <i>Chow</i>	77
2) Uji <i>Hausman</i>	78
3) Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	79
4. Uji Asumsi Klasik.....	80
a. Uji Multikolinearitas.....	80
b. Uji Autokorelasi.....	81
5. Uji Hipotesis	82
a. Uji t	82
b. Uji F	84
6. Uji Koefisien Determinasi	85
7. Analisis Regresi Berganda.....	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
E. Keterbatasan Penelitian	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	2
Tabel I.2	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	4
Tabel I.3	Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	6
Tabel I.4	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	9
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel	14
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	47
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	67
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	68
Tabel IV.3	Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	69
Tabel IV.4	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021	70
Tabel IV.5	Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel IV.6	Hasil <i>Common Effect</i>	74
Tabel IV.7	Hasil <i>Fixed Effect</i>	75
Tabel IV.8	Hasil <i>Random Effect</i>	76
Tabel IV.9	Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Tabel IV.10	Hasil Uji <i>Hausman</i>	79
Tabel IV.11	Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	79
Tabel IV.12	Hasil Uji Multikolinieritas	81
Tabel IV.13	Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel IV.14	Hasil Uji t	83
Tabel IV.15	Hasil Uji F	84
Tabel IV.16	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
Tabel IV.17	Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	50
Gambar IV.1 Uji Normalitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Asli Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 2016-2021 (Ribu Jiwa)
- Lampiran 2 Data Asli Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Juta Jiwa)
- Lampiran 3 Data Asli Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)
- Lampiran 4 Data Asli Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)
- Lampiran 5 Uji Estimasi Data Panel
- Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 Uji Hipotesis
- Lampiran 8 Tabel *Durbin Watson* (Dw), $\alpha = 5\%$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah masalah khas yang mengakar dalam masyarakat. Kemiskinan dikaitkan dengan kondisi fisik yang ditandai dengan tidak terpenuhinya kebutuhan pangan pokok, perumahan, kesehatan dan pendidikan.¹ Menurut Mubiyarto dalam buku Harun dkk Kemiskinan merupakan pendapatan ekonomi yang rendah bagi masyarakat dan menurunkan taraf hidup, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Situasi ini tidak hanya terjadi di pedesaan tetapi juga di perkotaan. Keadaan ini juga hampir terjadi di seluruh masyarakat Indonesia.² Dari sini dapat kita simpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terdapat kekurangan orang untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Kepuasan dengan kebutuhan utama dan sekunder seperti sandang, papan dan makanan.³

Seseorang dikatakan miskin apabila taraf pendidikan yang rendah, rendahnya derajat kesehatan, terbatasnya lapangan kerja, kemudian kemampuan memenuhi konsumsi makan hanya mencapai 1.900 kalori sampai 2.100 kalori setara Rp. 150.000 per bulan.⁴ Salah satu faktor yang

¹ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2013), hlm. 10.

² Harun Samsudin dkk, *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit* (Sumatera Selatan: Bappeda Litbang, 2019), hlm. 9.

³ Ali Hardana, Nurhalimah, dan Sulaiman Efendi, "Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Volume 1, No. 4 (Oktober 2022), hlm. 23.

⁴ Suyanto, *Kebijakan Ekonomi Pembangunan* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 20.

memengaruhi kemiskinan adalah jumlah penduduk.⁵ Menurut Kunarjo dalam buku Ika Widiastuti suatu Negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.⁶

Menurut Nelson dan Leibstein dalam jurnal Saharuddin dan Ferri Fauzi terdapat pengaruh langsung antara pertumbuhan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di Negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti, dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.⁷

Tabel I.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Ribuan Jiwa)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	20,27	20,62	21,59	21,41	21,16	21,70
Ketapang	53,07	54,28	54,86	53,84	53,45	53,04
Sintang	40,36	41,46	42,65	40,30	39,19	39,40
Kapuas Hulu	24,49	23,96	24,76	25,22	23,93	24,03
Sekadau	11,97	12,74	12,29	12,28	11,92	12,69
Pontianak	34,13	33,18	31,76	31,46	30,70	30,11
Singkawang	11,21	11,61	11,17	10,90	10,23	11,03

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

⁵ Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung*, Volume 28, No. 3, (Desember 2020), hlm. 360.

⁶ Ika Widiastuti, *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 4.

⁷ Sahruddin Didu dan Ferri Fauzi, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 6, No. 1, (April 2016), hlm. 104.

Berdasarkan Tabel I.1 menggambarkan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat bersifat fluktuasi, dengan jumlah penduduk miskin tertinggi adalah Kabupaten Ketapang (54,86 ribu jiwa) Lima Puluh Empat Ribu Delapan Ratus Enam Puluh Jiwa pada tahun 2018, sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah adalah Kota Singkawang (10,23 ribu jiwa) Sepuluh Ribu Dua Ratus Tiga Puluh Jiwa pada tahun 2020.

Dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan. Perkembangan penduduk yang tinggi selanjutnya menghambat Negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu dengan pemerataan pendapatan. Dengan pertambahan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar.⁸

Faktor lain penyebab terjadinya kemiskinan adalah pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk terlalu cepat akan menjadi permasalahan serius jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Khususnya terhadap negara-negara

⁸ Azwar Hamid, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara," *Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 6, No. 1 Ed, (Juni 2018), hlm. 18.

berkembang dan negara yang memiliki pendapatan yang rendah hingga menengah.⁹ Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan berisi karya sebelumnya Elda Wahyu Azizah dkk dengan Judul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian yang dilakukan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan.¹⁰

Tabel I.2
Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Juta Jiwa)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	451.211.00	457.701.00	463.995.00	470.224.00	484.836.00	488.527.00
Ketapang	485.118.00	495.087.00	504.008.00	512.783.00	570.657.00	579.927.00
Sintang	402.212.00	407.901.00	413.369.00	418.785.00	421.306.00	423.674.00
Kapuas Hulu	250.400.00	254.712.00	258.984.00	263.207.00	252.609.00	253.740.00
Sekadau	195.611.00	197.683.00	199.576.00	201.578.00	211.559.00	212.878.00
Pontianak	617.459.00	627.021.00	637.723.00	646.661.00	658.685.00	663.713.00
Singkawang	211.508.00	215.296.00	219.061.00	222.910.00	235.064.00	237.891.00

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.2 menggambarkan jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2016-2021 bersifat dinamis, sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2016-2021 bersifat fluktuasi. Berdasarkan Tabel I.2 jumlah penduduk tertinggi adalah Kota Pontianak (658.685.00 juta jiwa) tahun 2020, sedangkan yang terendah adalah Kota Singkawang (211.508.00 juta jiwa) tahun 2016.

⁹ Bonaraja Purba dkk, *Ekonomi Demografi* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 145.

¹⁰ Elda Wahyu Azizah dkk, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, No. 1 (2018), hlm. 179.

Kenyataan yang terjadi antara variabel jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dengan variabel jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat bertentangan dengan teori yang ada, seperti yang terjadi di Kota Pontianak tahun 2017 jumlah penduduk (627.021.00 juta jiwa) meningkat dibandingkan tahun 2016 (617.459.00 juta jiwa), sedangkan jumlah penduduk miskin tahun 2017 (33,18 ribu jiwa) menurun dibandingkan tahun 2016 (34,13 ribu jiwa) Contoh lainnya seperti di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2017 jumlah penduduk (254.712.00 juta jiwa) meningkat dibandingkan tahun 2016 (250,400.00 juta jiwa), sedangkan jumlah penduduk miskin tahun 2017 (23,96 ribu jiwa) menurun dibandingkan tahun 2016 (24,49 ribu jiwa).

Selain jumlah penduduk, faktor lain yang memengaruhi kemiskinan yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup (AHH). AHH merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menghitung usia hidup.¹¹

AHH sangat penting untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Di negara yang sehat, memiliki umur rata-rata yang panjang sehingga memiliki peluang finansial untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan melalui upaya peningkatan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan kesehatan. Dengan

¹¹ Sugeng Suharto, *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang* (Yogyakarta: Media Pustaka, 2021), hlm. 42.

demikian, kesehatan memiliki efek positif pada peningkatan kinerja, pengurangan hari libur dan peningkatan output energi.¹²

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan berisi karya sebelumnya Julia Nur Indah Sari dan Ida Nuraini dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. Hasil penelitian yang dilakukan angka harapan hidup berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.¹³

Tabel I.3
Angka Harapan Hidup di Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	70,62	70,75	71,05	71,35	71,42	71,42
Ketapang	70,52	70,52	70,69	71,01	71,10	71,11
Sintang	71,08	71,11	71,29	71,62	71,71	71,84
Kapuas Hulu	71,94	71,95	72,12	72,44	72,52	72,53
Sekadau	70,94	70,98	71,24	71,65	71,84	72,05
Pontianak	72,14	72,17	72,41	72,80	72,96	73,12
Singkawang	71,08	71,13	71,41	71,85	72,06	72,18

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.3 menggambarkan angka harapan hidup kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2016-2021 bersifat dinamis, sedangkan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel I.3 angka harapan hidup tertinggi adalah Kota Pontianak pada tahun 2021 (73,12 tahun), sedangkan angka harapan hidup terendah adalah Kabupaten Ketapang tahun 2016 dan 2017 (70,52 tahun). Kenyataan yang terjadi antara variabel angka harapan hidup dengan

¹² Dwi Nastiti, *Kapita Selekta Kf Doktor Melintas Tapal Batas Keilmuan* (Bogor: IPB Press, 2018), hlm. 80.

¹³ Julia Nur Indah Sari dan Ida Nuraini, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 4, No. 2, (Mei 2020), hlm. 13.

jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat bertentangan dengan teori yang ada seperti penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dalam jurnal Nadia Islami dan Ali Anis menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk mengurangi kemiskinan. Karena dengan adanya perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.¹⁴

Untuk melihat tingkat kesehatan dapat dilihat dari angka harapan hidup di Kabupaten Sanggau tahun 2018 (71,05 tahun) meningkat dibandingkan tahun 2017 (70,75 tahun), sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Sanggau tahun 2018 (21,41 ribu jiwa) meningkat dibandingkan tahun 2017 (20,62 ribu jiwa). Kabupaten Kapuas Hulu angka harapan hidup tahun 2018 (72,12 tahun) meningkat dibandingkan tahun 2017 (71,95), sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2018 (24,76 ribu jiwa) meningkat dibandingkan tahun 2017 (23,96 ribu jiwa).

Kemudian, faktor lain yang memengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Salah satu manfaat paling utama dari pendidikan yaitu menaikkan kehidupan individual dan membantu masyarakat. Dengan pendidikan, dapat mengatasi dan mengentaskan kemiskinan dan setiap

¹⁴ Nadia Islami dan Ali Anis, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1, No. 3, (Agustus 2019), hlm. 942.

orang dapat menjadi asset Negara untuk memberikan kontribusinya untuk membangun kemajuan bangsa dan Negara.¹⁵

Menurut Anderson dalam jurnal I Gusti Ngurah dan I Gusti Wayan tingkat pendidikan yang memadai akan memperbesar kesempatan bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Terdapat hubungan yang erat antara pendidikan dan kemiskinan, dimana melalui pendidikan dapat mengurangi kemiskinan, sedangkan kemiskinan dapat membatasi akses terhadap pendidikan. Pembangunan bidang pendidikan adalah aspek penting yang perlu dilakukan pemerintah untuk mengurangi kemiskinan.¹⁶

Melalui investasi bidang pendidikan maka akan mampu meningkatkan kualitas SDM, melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan, sehingga akan mendorong meningkatnya produktivitas seseorang.¹⁷ Dengan meningkatnya keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas yang dimiliki maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima sehingga menghasilkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan.¹⁸ Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mencantumkan beris karya sebelumnya Eka Agustina dkk dengan judul Pengaruh Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat

¹⁵ Yulia Rizki Ramadhani dkk, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

¹⁶ I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume 8, No. 5, (Mei 2019), hlm. 949.

¹⁷ Ali Hardana, Jafar Nasution, dan Arti Damisa, "Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, No. 5 (April 2022), hlm. 1193.

¹⁸ Sopan Adrianto dan Helena Ras Ulina Sembiring, *Memposisikan Human Capital Menuju Indonesia Tangguh dan Tumbuh* (Jakarta: Gramedia, 2022), hlm. 57.

Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.¹⁹

Tabel I.4
Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Barat Tahun
2016-2021 (Tahun)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	6,92	6,93	6,94	6,95	7,15	7,39
Ketapang	6,68	7,03	7,04	7,26	7,31	7,46
Sintang	6,71	6,72	6,73	6,89	7,07	7,08
Kapuas Hulu	7,01	7,02	7,25	7,47	7,52	7,53
Sekadau	6,56	6,57	6,58	6,60	6,83	6,85
Pontianak	9,78	9,79	9,90	10,14	10,17	10,43
Singkawang	7,29	7,30	7,57	7,72	7,89	7,90

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel I.4 menggambarkan rata-rata lama sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2016-2021 bersifat dinamis, sedangkan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuasi. Berdasarkan Tabel I.4 rata-rata lama sekolah yang paling tinggi adalah Kota Pontianak pada tahun 2021 (10,43 tahun), sedangkan rata-rata lama sekolah yang terendah adalah Kabupaten Sekadau pada tahun 2016 (6,56 tahun).

Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah di Kabupaten Ketapang (7,03 tahun) meningkat dibandingkan tahun 2016 (6,68), sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Ketapang tahun 2017 (54,28 ribu jiwa) meningkat dibandingkan tahun 2016 (53,07 ribu jiwa). Kabupaten

¹⁹ Eka Agustina dkk, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 4, No. 2, (September 2018), hlm. 279.

Sekadau rata-rata lama sekolah tahun 2021 (6,85 tahun) meningkat dibandingkan tahun 2020 (6,83 tahun), sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Sekadau tahun 2021 (12,69 ribu jiwa) meningkat di bandingkan tahun 2020 (11,92) ribu jiwa.

Kenyataan yang terjadi antara variabel rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan variabel jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota meningkat dan jumlah penduduk miskin meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan, sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk Kota Pontianak pada tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan jumlah penduduk miskin Kota Pontianak mengalami penurunan pada tahun 2017.
2. Jumlah penduduk Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kapuas Hulu mengalami penurunan pada tahun 2017.

3. Angka harapan hidup Kabupaten Sanggau pada tahun 2018 mengalami peningkatan, dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Sanggau mengalami peningkatan pada tahun 2018.
4. Angka harapan hidup Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2018 mengalami peningkatan, dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Kapuas Hulu mengalami peningkatan pada tahun 2018.
5. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Ketapang pada tahun 2017 mengalami peningkatan, dan jumlah penduduk miskin Kabupaten Ketapang mengalami peningkatan pada tahun 2017.
6. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Sekadau pada tahun 2021 mengalami peningkatan, dan jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan pada tahun 2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan batasan masalah supaya peneliti fokus terhadap pokok bahasan yang akan diteliti. Peneliti memakai data selama 6 tahun dari tahun 2016-2021. Peneliti ini dibatasi pada variabel terikat yaitu kemiskinan, dan variabel bebas yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan. Variabel kemiskinan menggunakan data jumlah penduduk miskin (ribu jiwa) 5 Kabupaten 2 Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021. Variabel jumlah penduduk menggunakan data jumlah penduduk (Juta Jiwa) 5 Kabupaten 2 Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021. Variabel tingkat kesehatan menggunakan data angka harapan hidup (tahun) 5 Kabupaten 2

Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021. Variabel pendidikan menggunakan data rata-rata lama sekolah (tahun) 5 Kabupaten 2 Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan mengkaji terkait dengan pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan di 5 Kabupaten 2 Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021, sehingga bisa dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan ?
2. Apakah tingkat kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan ?
3. Apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan ?
4. Apakah jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan.

3. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan.
4. Untuk mengetahui apakah jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, manfaat yang ingin diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk Penulis

Diharapkan bisa menjadi sebagai bahan untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor kemiskinan, serta menambah kemampuan penulisan karya ilmiah.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan informasi untuk mengambil kebijakan dalam meminimalisir peningkatan kemiskinan.

3. Untuk Akademisi

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan, terhadap kemiskinan.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan berupa variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel terikat. Variabel terikat yaitu kemiskinan. Variabel bebas

merupakan variabel yang memengaruhi variabel bebas. Variabel bebas yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan.²⁰ Definisi operasional variabel adalah definisi yang memuat variabel yang diteliti bersifat operasional untuk memudahkan peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian. Definisi operasional variabel membuat suatu konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas setelah ditetapkan indikator yang mau diukur dari sebuah variabel penelitian tersebut.²¹

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah mengacu pada kekurangan properti dan pendapatan rendah, lebih kusus ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar. Seperti makanan, perumahan, dan pakaian. ²²	Jumlah penduduk miskin	Rasio
Jumlah Penduduk (X1)	Jumlah penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. ²³	Pertumbuhan Jumlah penduduk	Rasio
Tingkat Kesehatan (X2)	Tingkat kesehatan adalah yang diukur dari angka harapan hidup dengan melihat rata-rata lama hidup. ²⁴	Angka kematian bayi Angka kematian balita Angka	Rasio

²⁰ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Ed 1 (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 86.

²¹ Budi Gautama Siregar dan Ali Hardana, hlm. 29.

²² Mohd Yusri, *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan* (Medan: Umsu Press, 2022), hlm. 11.

²³ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan* (Bogor: LINDAN Bestari, 2020), hlm. 1.

²⁴ Yogi dkk, *Pengantar Ekonomika Wilayah Pendekatan Analisis Praktis*, Ed 1 (Bandung: ITB, 2018), hlm. 38.

		kematian ibu Angka harapan hidup	
Pendidikan (X3)	Pendidikan adalah sebagai usaha sadar agar dapat mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran secara aktif agar dapat mengembangkan potensi supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. ²⁵	Rata-rata lama sekolah Tingkat pendidikan Tingkat partisipasi sekolah Angka melek huruf	Rasio

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan sistematika pembahasan, guna untuk mempermudah penelitian dalam menyusun skripsi, berikut merupakan sistematika pembahasan dalam skripsi ini:

BAB I merupakan bagian pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian landasan teori, yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Hipotesis yang tercantum akan dijawab dalam hasil penelitian.

BAB III merupakan bagian metodologi penelitian, yang memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel,

²⁵ Syafрил dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 32.

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Eviews 9*.

BAB IV merupakan bagian hasil penelitian yang terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum variabel, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan bagian penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan mengacu pada kurangnya properti dan pendapatan rendah, lebih khusus ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan pakaian.²⁶ Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai standar hidup yang rendah, kekurangan materi dibandingkan dengan standar hidup masyarakat secara umum. Standar hidup yang buruk berdampak langsung pada kesehatan, moral dan harga diri.²⁷

Adapun ayat yang berkenaan dengan kemiskinan yang dimana Allah SWT berfirman dalam (Q.S Al-Mulk 67: Ayat 15)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا
وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan

²⁶ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pernerdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 9.

²⁷ Julina Sari, "Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume 7, No. 2 Ed, (Desember 2019), hlm. 293.

makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.²⁸

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan segalanya baik dari segi fasilitas yang layak untuk kebutuhan hidup manusia maupun kemudahan penggunaan bumi ini oleh manusia. Bahkan dengan segala fasilitas dan sarana yang telah Allah berikan kepada kita, jika manusia masih saja terikat oleh masalah kemiskinan, maka faktor penyebabnya adalah manusia itu sendiri.²⁹

Menurut BPS, jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar, maka seseorang tersebut tergolong miskin. Kemiskinan yang diukur dari sisi pengeluaran secara ekonomi dianggap tidak mungkin untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non makanan.³⁰

b. Ekonomi Islam dalam Mencegah Kemiskinan

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroiti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.³¹ Para ahli ekonomi Islam memiliki pandangan berbeda-beda terkait dengan definisi ekonomi Islam. Menurut Muhammad Abdul Manan dalam buku Rifaldi D. Kadir ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan

²⁸ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1971), hlm. 956.

²⁹ Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syahputra, “Al-Quran dan Pengentasan Kemiskinan,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 6, No. 3, (2017), hlm. 643.

³⁰ Indra Maipita, *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*, hlm. 29.

³¹ Rifaldi D. Kadir, *Pengantar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm.

sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.³²

Kemudian menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.³³ Dapat disimpulkan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang memperlihatkan masalah mengenai ekonomi berdasarkan nilai Islam.

Kemiskinan adalah buah dari ketidakmampuan Negara dalam mengatasi persoalan kemiskinan. Adapun konsep *Maqashid Syari'ah* dapat dijadikan sebagai konsep acuan utama dalam pembangunan. *Maqashid Syari'ah* merupakan konsep ekonomi Islam untuk mempermudah penilaian terhadap masyarakat atau individu apakah tergolong sebagai masyarakat sejahtera atau tidak. Dalam jurnal Ismail menyebutkan nama-nama seperti al-Ghazali, Syatibi, hingga Yusuf Qaradhawi dan M. Umer Chapra adalah tokoh-tokoh Islam yang konsisten memberikan perhatian serta pengembangannya. Konsep ini menggabungkan kebutuhan spiritual, materil, dan sosial untuk menentukan kemiskinan yang tertuang dalam kebutuhan *dharuriyat*.

³² Rifaldi D. Kadir, hlm. 4.

³³ Havis Aravik, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, Cetakan 1 (Depok: Kencana, 2017), hlm. 86.

Kebutuhan *dharuriyat* di anggap sebagai kebutuhan dasar manusia untuk mencegah kemiskinan seperti:³⁴

1) *Hifz al-din* atau Menjaga Agama

Dalam ekonomi Islam menjaga agama ditempatkan pada urutan pertama kebutuhan manusia. Pengontrol moral terhadap praktek-praktek kehidupan bermasyarakat. Implementasi keimanan dan rukun Islam menjadi hal pokok dalam menunjang kebutuhan sehingga tercipta manusia-manusia dengan kualitas moral tinggi.

2) *Hifz-nafs* atau Menjaga Jiwa

Memperhatikan kondisi jiwa dengan cara menjaga kesehatannya. Sehingga hal-hal penunjang seperti sandang, pangan, dan papan yang layak menjadi mutlak dimiliki.

3) *Hifz al-aql* atau Menjaga Akal

Kualitas akal perlu di jaga, baik dari hal-hal yang dapat mengganggu psikologinya maupun upaya peningkatannya. Hal-hal yang dapat mengganggu akal misalnya penggunaan obat-obat terlarang dan minuman keras. Sedangkan upaya peningkatannya seperti pendidikan baik formal maupun informal.

4) *Hifz al-nasl* atau Menjaga Keturunan

Generasi adalah masa depan, baik di tingkat keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Sebagai aset masa depan anak-anak perlu diperhatikan asupan kebutuhannya sejak di dalam kandungan

³⁴ Ismail, "Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 3, No. 1, (Juni 2020), hlm. 126.

sampai pengembangan setelah dilahirkan. Penanaman nilai spiritual, aksesnya terhadap pendidikan, serta kesehatannya menjadi hal pokok yang harus terjamin.

5) *Hifz al-mal* atau Menjaga Harta

Harta berperan terselenggaranya empat poin di atas. Tanpa harta tidak dapat direalisasikan dengan maksimal. Islam mengatur penjagaan harta dengan cara memperhatikan cara mendapatkan, mengelola, dan mengembangkannya. Masyarakat sejahtera dalam ekonomi Islam adalah ketika sebuah Negara mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat* masyarakatnya.

Adapun solusi untuk mengatasi kemiskinan dalam ekonomi Islam yaitu:³⁵

1) Mengubah Pola Pikir

Kebanyakan masyarakat sudah terlena serta terjebak dengan budaya keduniaan. Mereka fokus menjalani hidup dengan berlomba-lomba memperbanyak harta. Bahkan menggunakan dengan cara kotor untuk memperolehnya. Semua disebabkan karena tidak ingin hidup dalam kondisi miskin. Ekonomi Islam menghendaki adanya keseimbangan antara kebutuhan harta dan kebutuhan spiritual. Hal ini agar tercipta keadilan di tengah masyarakat.

³⁵ Ismail, hlm. 128.

2) Memaksimalkan Filantropi Islam

Filantropi merupakan suatu perbuatan seseorang dengan maksud terciptanya kemaslahatan sosial. Makna ini sangat dekat dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Dimana seseorang akan dikatakan sebagai pendusta agama sebelum memperhatikan orang-orang miskin, kaum *dhuafa*, serta anak-anak yatim. Maka lahirlah perintah-perintah sadaqah, infak, zakat, dan wakaf sebagai instrument kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

c. Kemiskinan Menurut Pandangan Islam

1) Menurut Pandangan Islam

Kemiskinan berawal dari kata “Miskin” sedangkan kefakiran yang berasal dari kata “Fakir”. Kemudian secara bersamaan kata “Fakir Miskin” dalam artian orang yang tidak bercukupan ataupun memiliki kekurangan. Islam memandang bahwa Kemiskinan dapat membahayakan moral, logika berpikir, keluarga, dan masyarakat.³⁶ Dengan meluasnya kemiskinan ini, maka akan membuat lupa keberadaan Allah dan makna sosialnya bagi sesama.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kemiskinan dalam (QS. Al-Maaun 107:1-3)

³⁶ Naerul Edwin Kiky Aprianto, “Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam,” *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 2, (Desember 2017), hlm. 177.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي
يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang meghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.³⁷

Surah Al-Maaun menggambarkan sifat-sifat buruk manusia yang menuntun mereka dalam kesengsaraan. Kemiskinan adalah kekurangan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan air minum. Hal ini terkait erat dengan kualitas hidup.

2) Menurut Fikih

Menurut Ilmu fikih kemiskinan terbagi menjadi dua yaitu fakir dan miskin. Menurut pendapat Yusuf al-Qaradawi dalam Skripsi Farhatul Awaliah, Arti kata fakir adalah seseorang yang tidak memiliki atau sesuatu yang kurang dari setengah tingkat kebutuhan yang berlaku baik bagi dirinya maupun orang yang dicintainya. Sedangkan orang miskin didefinisikan sebagai mereka yang memiliki sebagian atau lebih dari separuh kebutuhannya, tetapi tidak dapat memenuhinya secara keseluruhan. Seperti yang dikatakan Imam Syafii, kemiskinan ini dihitung berdasarkan harta

³⁷ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, hlm. 1108.

atau bisnis seseorang, apakah itu dapat memenuhi kebutuhannya atau tidak.³⁸

Menurut lembaga Amil Zakat Nasional dalam Skripsi Farhatul Awaliah Kategori fakir dan miskin, yaitu orang yang terhalang mencari nafkah karena sebab amal maupun udzur. Hal ini dikarenakan ada suatu kegiatan keagamaan dan amal syari' seperti dakwah dan jihad. Di sisi lain, sebab udzur dikarenakan takdir *kawni* atau nasib pasangan yang menimpa seseorang, seperti orang cacat, orang lumpuh, atau orang tua. *Asbab* adalah sebagai illat yang disebutkan sebagai fakir yang berhak menerima zakat. Sedangkan *Ashnaf* adalah sebagai miskin yang dilihat sebab secara umum (tidak terpenuhi kebutuhan dasar), Seperti seseorang yang mendapat gaji Rp. 500.000 / bulan, maka berhak menerima zakat atas nama orang miskin *Ashnaf*. Oleh karena itu, siapa pun yang bekerja atau melakukan bisnis pada tingkat yang makro dapat diklasifikasikan sebagai kelompok miskin.³⁹

d. Kemiskinan Menurut Para Ahli

Banyak pemahaman mengenai kemiskinan yang dikemukakan oleh para ahli:

1) Menurut Soerjono Soekanto

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memberi makan diri sendiri sesuai dengan standar hidup kelompok

³⁸ Farhatul Awaliah, "Pemaknaan Kata Fakir dan Miskin dalam Hadis Nabi Kajian Tematik Hadis fakir dan Miskin", *Skripsi*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 1–3.

³⁹ Farhatul Awaliah, hlm. 4.

dan juga tidak mampu memanfaatkan energi mental dan fisik dalam kelompok.⁴⁰

2) Menurut Suparlan

Kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah karena kekurangan materi yang dialami oleh sejumlah atau sekelompok orang dibandingkan dengan taraf hidup yang berlaku di masyarakat sekitar.⁴¹

3) Menurut Bappenas

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak dasar masyarakat meliputi pemenuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, sumber daya alam, dan kebutuhan lingkungan.⁴²

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi kemiskinan menurut pendapat para ahli, kemiskinan dianggap sebagai kondisi individu atau kelompok masyarakat yang ekonominya di bawah standar minimum dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Keadaan ini ditandai dengan kondisi sandang, pangan dan perumahan yang tidak memadai, kurangnya kemampuan untuk

⁴⁰ Moh Faizin, *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 69.

⁴¹ Moh Faizin, hlm. 70.

⁴² Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 176.

memenuhi kebutuhannya sendiri, termasuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan, serta pendapatan yang rendah.

e. Jenis-Jenis Kemiskinan

Terdapat beberapa jenis kemiskinan sekaligus faktor penyebab kemiskinan antara lain: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.⁴³

1) Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah pendapatan individu atau kelompok masyarakat di bawah garis kemiskinan yang berkontribusi terhadap peningkatan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan akses pendidikan. Standar hidup diperlukan untuk kehidupan mereka. Garis kemiskinan adalah ukuran pengeluaran per kapita untuk memenuhi standar sosial. Kemiskinan absolut paling sering digunakan sebagai konsep untuk menentukan kondisi seseorang yang disebut miskin.

2) Kemiskinan Relatif

Merupakan kondisi seseorang menjadi miskin yang terjadi karena ada dipengaruhi kebijakan pembangunan yang tidak mampu diterima oleh seluruh kalangan masyarakat, akibatnya terjadi kesenjangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan. Beberapa daerah yang belum merasakan hasil

⁴³ Darwin Lie dkk, *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi* (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022), hlm. 86.

program pembangunan tersebut biasa disebut sebagai daerah tertinggal.

3) Kemiskinan Kultular

Menunjukkan gaya hidup, kebiasaan dan budaya seseorang atau sekelompok orang serta merasa nyaman dan tidak dirugikan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah diajak untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan tidak mau memperbaiki atau mengubah taraf hidupnya.⁴⁴

4) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan disebabkan oleh faktor manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi kekayaan produktif yang tidak merata, korupsi, dan tatanan ekonomi global, dan cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu.

Dari keempat jenis kemiskinan dapat ditemukan beberapa perbedaan yaitu, kemiskinan absolut adalah mengukur ukuran pengeluaran per kapita untuk menentukan kondisi seseorang yang disebut miskin. Kemiskinan relatif adalah yang dipengaruhi kebijakan pembangunan yang tidak mampu diterima seluruh kalangan masyarakat, sehingga terjadi kesenjangan pendapatan dan ketimpangan kesejahteraan. Kemiskinan kultular adalah kebiasaan dan budaya seseorang atau sekelompok orang yang menunjukkan gaya hidup. Kemiskinan struktural adalah yang

⁴⁴ Dadang Solihin, *Administrasi Pembangunan* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 25.

dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan distribusi kekayaan produktif yang tidak merata sehingga menguntungkan kelompok masyarakat tertentu.

f. Karakteristik–Karakteristik Kemiskinan

Menurut Emil Salim dalam buku Merpin Panjaitan kemiskinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Mereka tidak memiliki cukup tanah, modal, keterampilan dan faktor produksi. Karena faktor produksi yang mereka miliki sangat kecil sehingga kemampuan mereka untuk menghasilkan pendapatan sangat terbatas.
- 2) Tidak ada peluang untuk memperoleh peralatan produksi dengan hasil sendiri. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan tidak cukup untuk modal usaha. Namun, untuk mendapatkan pinjaman dari bank, maka dapat dipenuhi. Jika ada jaminannya.
- 3) Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan hasil sendiri. Maka pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk modal usaha. Sementara untuk memperoleh kredit ke Bank, mereka tidak dapat memenuhi syarat, seperti adanya jaminan.
- 4) Kemudian tingkat pendidikan pada umumnya sangatlah rendah, dikarenakan oleh waktu mereka banyak terbuang untuk mencari nafkah, dan juga tidak dapat menyelesaikan sekolah dikarenakan membantu orang tua untuk mencari tambahan pendapatan.

⁴⁵ Merpin Panjaitan, *Memberdayakan Kaum Miskin* (Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 2000), hlm. 7–8.

g. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Adapun faktor penyebab terjadinya kemiskinan diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Rendahnya kualitas pendidikan
- 2) Lapangan pekerjaan yang terbatas
- 3) Orang yang malas bekerja
- 4) Banyaknya jumlah anggota keluarga
- 5) Keterbatasan SDM dan modal
- 6) Rendahnya akses kesehatan

Maka dapat disimpulkan dari enam penyebab tersebut yang menunjukkan adanya lingkaran kemiskinan. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik dan sarana pendidikan di daerah terpencil serta tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan, kemudian terbatasnya lapangan pekerjaan yang akan menyebabkan banyaknya pengangguran, kemudian malas bekerja biasanya orang seperti ini memiliki anggapan bahwa kemiskinan adalah sebuah takdir, kemudian banyaknya jumlah anggota keluarga maka banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi, selanjutnya keterbatasan sumber daya alam atau modal biasanya suatu daerah mengalami musibah bencana alam sehingga berdampak sumber daya alam yang ada tidak dapat diolah, kemudian kurangnya akses

⁴⁶ Tappil Rambe dan Taufik Hidayat, *Sosiologi dari Ruang Kelas* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 5.

kesehatan yang diakibatkan kurangnya tenaga medis dan fasilitas kesehatan di daerah terpencil.⁴⁷

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam jurnal Andi Lopa Ginting, penyebab munculnya orang miskin di negara-negara berpenghasilan rendah terutama disebabkan oleh dua alasan yaitu rendahnya tingkat kesehatan dan gizi dan lambatnya peningkatan kualitas pendidikan.⁴⁸

Jika hal-hal ini dapat dilakukan dengan cepat, maka dapat disimpulkan bahwa orang dapat menggunakan modal lebih efektif, menyerap teknologi baru dan belajar dari kesalahan mereka. Jika hal ini didukung dengan penyediaan fasilitas umum yang memadai, dapat dengan cepat mengurangi kemiskinan. Maka apabila rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan serta terbatasnya fasilitas umum menjadi penyebab utama dalam kemiskinan.

h. Indikator Kemiskinan

Salah satu indikator untuk menghitung jumlah penduduk miskin dalam kemiskinan adalah standar hidup Badan Pusat Statistik. Kemiskinan diukur dengan menetapkan standar kebutuhan minimum baik pangan maupun non pangan yang harus dipenuhi oleh seseorang agar dapat hidup secara layak. Menentukan standar hidup minimum membantu membedakan antara orang miskin dan paling miskin.

⁴⁷ Tappil Rambe dan Taufik Hidayat, hlm. 5.

⁴⁸ Andi Lopa Ginting, "Dalam Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Economics, Social, and Development Studies*, Volume 7, No. 1, (Juni 2020), hlm. 46.

Indikator lain dari BPS adalah kecukupan makanan atau kalori yang menggambarkan penduduk tidak mampu dalam memenuhi kecukupan konsumsi makanan setara 2.100 kalori per hari ditambah pemenuhan kebutuhan pokok minimum non pangan berupa perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan berbagai barang atau jasa. Hal tersebut terlihat dalam penetapan upah minimum dan standar untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak disetiap daerah.⁴⁹

Sementara indikator kemiskinan lain yang memiliki perhatian terhadap penanggulangan kemiskinan adalah BKKBN, yaitu lembaga keluarga prasejahtera dan sejahtera. Keluarga pra-sejahtera dikatakan tidak dapat memenuhi beberapa syarat indikator, sementara yang disebut keluarga sejahtera dapat memenuhi semua indikator.

Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan minimal dua kali sehari.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai di rumah, bekerja, sekolah, dan berpergian.
- 3) Rumah yang ditempati keluarga memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik.
- 4) Ketika anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
- 5) Semua anak yang berusia 7-15 tahun bersekolah.

⁴⁹ Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 7.

⁵⁰ Bambang Rustanto, hlm. 8.

Kategori miskin apabila orang tersebut bekerja akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi dengan kebutuhan hidupnya, dapat disimpulkan apabila tidak memenuhi 5 indikator diatas dapat dikatakan miskin. Indikator kemiskinan yang telah disebutkan diatas, dapat dijadikan panduan dalam rangka menangani masalah kemiskinan. Meskipun dari masing-masing indikator tersebut memiliki cara pandang yang berbeda-beda berdasarkan kepentingan program dari masing-masing institusi. Sebagai contoh, jika melihat indikator upah minimum regional (Rp.678.191) dan standar pemenuhan hidup layak (Rp.711.680), maka penduduk desa yang bekerja di sektor pertanian dengan pendapatan Rp.250.000 hingga Rp. 350.000 masih termasuk miskin.⁵¹

Ukuran kemiskinan menurut BPS dalam masyarakat dapat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu:⁵²

- 1) Tidak miskin adalah seseorang yang memiliki pengeluaran per bulannya lebih dari Rp350.610.
- 2) Hampir tidak miskin adalah mereka yang pengeluaran per bulannya Rp280.488-Rp350.610 atau antara Rp9.350-Rp11.678 per orang per hari.
- 3) Hampir miskin adalah seseorang yang pengeluaran per bulannya per kepala antara Rp233.740-Rp280.488 atau kisaran Rp7,780-Rp9.350 per hari.

⁵¹ Bambang Rustanto, hlm. 8.

⁵² Darwin Lie dkk, *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*, hlm.

- 4) Miskin adalah seseorang yang pengeluaran per bulan per kepala adalah Rp233.740 kebawah atau sekitar Rp7.780 ke bawah per hari.
- 5) Sangat miskin atau kondisi ekonomi kronis adalah seseorang yang pengeluaran per harinya tidak ada dalam kriteria, sehingga tidak bisa diketahui jumlahnya.

Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan penyebab kemiskinan jika penduduk dalam pengeluaran tidak mampu memenuhi kecukupan konsumsi makanan setara 2.100 kalori per hari, kemudian dengan pendapatan Rp250.000-Rp350.000 tergolong dalam miskin.

2. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Berdasarkan dengan definisi tersebut, pertumbuhan penduduk mencakup penambahan jumlah penduduk dan pengurangan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh faktor-faktor seperti kelahiran dan kematian.

Jika angka kelahiran di suatu daerah lebih tinggi dari angka kematian, maka jumlah penduduk akan meningkat. Sebaliknya, pengurangan jumlah penduduk akan terjadi apabila kelahiran lebih sedikit dari pada kematian. Padahal, pertumbuhan penduduk tidak

hanya ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Banyak penduduk yang bermigrasi ke luar daerah karena berbagai alasan. Daerah yang ditinggalkan tentunya akan mengalami penurunan jumlah penduduk, sedangkan daerah yang baru ditempati akan mengalami peningkatan penduduk.⁵³

Menurut Said dalam jurnal Amadea Salsabilla yang menyatakan penduduk merupakan banyaknya orang yang mendiami suatu daerah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses kependudukan, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Penduduk memegang peran penting dalam perekonomian. Dalam ilmu ekonomi fungsi penduduk dibagi menjadi dua bagian yaitu terdapat sisi permintaan dan penawaran yang dianggap sebagai konsumen dan produsen. Adapun pandangan terhadap penduduk yang dianggap sebagai penghambat pembangunan, dan pemacu dalam pembangunan.

Menurut teori mathlus dalam jurnal Amadea Salsabilla jumlah penduduk yang pesat akan membawa masyarakat semakin dekat dengan garis kemiskinan akibat persaingan untuk memenuhi kebutuhan.⁵⁴

⁵³ Nova Tri Pamungkas, *Pertumbuhan Penduduk* (Klaten: Cempaka Putih, 2019), hlm. 1.

⁵⁴ Amadea Salsabilla, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malang," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 10, No. 1, (April 2022), hlm. 13.

Ada tiga alasan mengapa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperlambat pembangunan:⁵⁵

- 1) Karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, sulit untuk memilih antara meningkatkan konsumsi saat ini dan meningkatkan investasi yang di perlukan untuk meningkatkan konsumsi di masa depan.
- 2) Pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan yang diperlukan untuk mendorong perubahan ekonomi dan sosial.
- 3) Banyak negara di mana penduduknya masih bergantung pada sektor pertanian, pertumbuhan penduduk mengancam keseimbangan antar sumber daya alam yang langka.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk

Tiga indikator yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran, kematian, dan migrasi:⁵⁶

1) Kelahiran (*Fertility*)

Kelahiran merupakan indikator penting dari rata-rata jumlah kelahiran seorang ibu dan dinyatakan sebagai jumlah kelahiran per 1000 wanita usia subur.

2) Kematian (*Mortality*)

⁵⁵ Kasman Jaya dan Ratnawati, *Kependudukan dan Lingkungan Hidup* (Jawa Barat: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hlm. 3.

⁵⁶ Efbertias Sitorus dkk, *Pengetahuan Lingkungan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 76.

Angka kematian merupakan indikator jumlah kematian per 1000 penduduk. Selain itu, ada kematian bayi. Hal ini berhubungan jumlah bayi yang lahir hidup dengan jumlah bayi yang meninggal dibawah usia satu tahun.

3) Migrasi

Migrasi merupakan indikator penting untuk mengukur perpindahan pertumbuhan penduduk. Migrasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik disuatu tempat atau wilayah. Migrasi terjadi karena orang-orang berusaha untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

c. Kategori Jumlah Penduduk yang Mempengaruhi Kemiskinan

Seiring bertambahnya jumlah penduduk begitu pula orang miskin. Penduduk yang dimaksud adalah orang yang bermukiman dan bertempat tinggal di suatu daerah tertentu. pertumbuhan jumlah penduduk dipengaruhi oleh migrasi sehingga menyebabkan tenaga kerja semakin banyak. Banyaknya tenaga kerja jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang dibutuhkan maka akan menyebabkan pengangguran yang menimbulkan kemiskinan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah penduduk maka semakin tinggi pula angka kemiskinan terutama di negara berkembang.⁵⁷

⁵⁷ Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara", Volume 28, No. 3, (Desember 2020), hlm. 360.

3. Tingkat Kesehatan

a. Pengertian Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan kondisi sehat kita dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan yang telah kita rencanakan, dengan kesehatan pula dapat bekerja sehingga menghasilkan dan meningkatkan pendapatan serta menunjang kelancaran pendidikan.⁵⁸

Menurut Robert.H.Brook dalam buku Irma Muslimin dkk kesehatan merupakan sumber daya yang dimiliki setiap manusia. Kesehatan tidak hanya mencakup kebugaran fisik, tetapi juga jiwa yang sehat yang memungkinkan individu untuk bertoleransi dan menerima perbedaan. Kesehatan dapat diukur dengan Angka Harapan Hidup. AHH adalah perkiraan usia rata-rata tambahan di mana seseorang hidup. Pengukuran yang umum digunakan adalah AHH saat lahir, yang mencerminkan keadaan kesehatan pada saat itu. AHH adalah jumlah rata-rata tahun yang telah dijalani seseorang sejak lahir.⁵⁹

b. Tujuan Kesehatan

Adapun tujuan kesehatan secara umum dan khusus sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁸ Irma Muslimin dkk, *Teori Antropologi Kesehatan* (Aceh: Muhammad Zaini, 2022), hlm. 64-65.

⁵⁹ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 3.

⁶⁰ Hilda Taurina dkk, *Kebijakan Kesehatan Masyarakat di Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 2.

1) Umum

Tujuan secara umum yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan secara keseluruhan untuk memelihara kesehatan, dengan tujuan mencapai derajat kesehatan secara mandiri.

2) Khusus

- a) Meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan penyakit individu, keluarga, dan masyarakat.
- b) Meningkatkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan.
- c) Dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi individu, keluarga serta masyarakat yang membutuhkan.

c. Indikator kesehatan

Indikator kesehatan yang dilihat dari angka kematian bayi, angka kematian balita, angka kematian ibu, dan angka harapan hidup sebagai berikut:⁶¹

- 1) Angka Kematian Bayi adalah jumlah kematian bayi dari 0-11 bulan dibawah satu tahun, per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
- 2) Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak usia 0-4 tahun pada satu tahun tertentu per 1000 anak usia yang sama pada pertengahan tahun.

⁶¹ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*, hlm. 4.

- 3) Angka Kematian Ibu adalah kematian yang terjadi selama kehamilan, atau dalam 42 hari setelah aborsi, yang disebabkan oleh kehamilan atau penanganannya tanpa memandang lama atau tempat persalinan, dan bukan karena sebab lain. AKI sebagai rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
 - 4) Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun yang telah dijalani seseorang sejak lahir.
- d. Kategori Tingkat Kesehatan yang Mempengaruhi Kemiskinan

Tingkat kesehatan yang mempengaruhi kemiskinan apabila menurunnya kesehatan memiliki peranan dalam peningkatan kemiskinan melalui beberapa hal, yaitu penurunan produktivitas kerja dan pendapatan, hilangnya kemampuan mencari nafkah secara total, serta meningkatnya pengeluaran kesehatan akibat pengeluaran saku kesehatan yang tinggi.

Rendahnya tingkat kesehatan dapat menurunkan produktivitas kerja, terutama pada penduduk miskin yang umumnya memiliki pekerjaan informal dan tidak tetap, sehingga menurunnya pendapatan. Disisi lain penurunan kesehatan pada kaum miskin juga dapat meningkatkan kemungkinan untuk jatuh miskin akibat pengeluaran kesehatan. Kaum miskin yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan kemampuan membayar yang cukup akan menjual berbagai asset, berhutang, dan mengurangi konsumsi rutin untuk

menanggulangi biaya kesehatan yang tinggi, sehingga terdorong ke dalam kemiskinan.⁶²

Adapun ayat yang menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan dalam Q.S Al-Ma'idah 5: Ayat 88. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي

أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: "Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya."⁶³

Inti dari ayat ini adalah bahwa Allah SWT tidak hanya halal bagi kita, tetapi juga memerintahkan kita untuk makan makanan yang harus baik agar tidak membahayakan kesehatan kita.⁶⁴

Tujuan pembangunan kesehatan adalah agar masyarakat dapat hidup sehat, tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta tercapainya derajat kesehatan yang terbaik di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pembangunan ini merupakan sebuah perubahan kesehatan

⁶² Abdillah Ahsan dkk, *Pengantar Ekonomi Kesehatan* (Jakarta: PPJK Kementerian Kesehatan RI, 2022), hlm. 34.

⁶³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, hlm. 176.

⁶⁴ Mia Fitriah Elkarimah, "Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Rohani," *Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan*, Volume 15, No. 1, (Juni 2016), hlm. 116.

yang diperlukan seiring dengan pembangunan ekonomi dan pendidikan secara keseluruhan.

4. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mendapat sebuah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan tetapi juga pendidikan dapat membentuk karakter seseorang. Pendidikan tidak hanya menjadikan untuk pintar atau cerdas tetapi juga memiliki dan menghargai nilai-nilai sosial, yang timbul dan berkembang di masyarakat. Nilai-nilai yang dimaksud dalam konteks ini adalah nilai-nilai moral diantaranya, nilai kekerabatan, kekeluargaan, saling menghargai, dan menghormati, termasuk disiplin, ulet, dan kerja keras.⁶⁵

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam buku Rahmat Hidayat dan Abdillah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diinginkan, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁶

⁶⁵ Sirilius Seran, *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*, Ed 1, Cet 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 6.

⁶⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

Demikian juga dijelaskan menurut Dahlan dalam buku Maryam B. Gainau dkk pendidikan dapat diartikan:⁶⁷

- 1) Pendidikan dipandang sebagai upaya menuju kedewasaan moral, sosial, dan ekonomi. Artinya pendidikan menciptakan orang-orang yang memiliki pandangan dan pedoman khusus tentang kehidupan, dapat menjadi warga negara yang konstruktif dan produktif, serta dapat membuat keputusan normatif serta turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup bermasyarakat, mampu memenuhi kebutuhannya secara ekonomi.
- 2) Pendidikan dianggap sebagai kegiatan komprehensif yang mencakup baik mikro (sempit, seperti latihan pemecahan masalah, penguasaan pengoperasian mesin baru), dan makro (luas, seperti pendidikan sepanjang hayat, pendidikan massal dan pendidikan politik)
- 3) Pendidikan dipandang sebagai upaya memperkuat rasa kebangsaan, agama, dan solidaritas.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya. Agar dapat mencapai tujuan dan mampu menyelesaikan secara mandiri.

⁶⁷ Maryam B Gainau dkk, *Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), hlm. 3.

b. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan merupakan suatu cara bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam proses pendidikan yang menuju tujuan pendidikannya. Pendidikan dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Ada tiga jalur pendidikan yang berperan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yaitu:⁶⁸

- 1) Pendidikan formal merupakan dari pendidikan yang bersifat terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar. Pendidikan formal meliputi, SD, MI, SMP, MTS Kemudian SMA, SMK, MA.
- 2) Pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal, karena pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal. Pendidikan nonformal yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, pelengkap dari pendidikan formal, gunanya untuk membantu mendukung pendidikan. Pendidikan ini seperti, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.
- 3) Pendidikan informal merupakan pendidikan secara langsung baik itu dari lingkungan maupun dari keluarga, secara mandiri. Jika dilihat dari hasil pendidikan informal banyak sekali diakui oleh

⁶⁸ Amiruddin Tumanggor dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 28.

pendidikan formal dan nonformal, Karena dapat dilihat dari peserta didik yang lulus ujian, hasilnya pun sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sehingga upaya ini dapat membantu untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan kegiatan ekonomi. Pembangunan akan dapat tercapai apabila tingkat pendidikan yang baik, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup di masa yang mendatang.

Adapun ayat yang berkaitan tentang pentingnya pendidikan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-‘Alaq 96: Ayat 1-5 yang berbunyi.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁹

Dapat disimpulkan surah Al-Alaq menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian

⁶⁹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, hlm. 1079.

memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Tetapi, manusia tidak ingat lagi akan asalnya, karena itu dia tidak mensyukuri nikmat Allah itu, bahkan dia bertindak melampaui batas karena melihat dirinya telah merasa serba cukup.⁷⁰

Tujuan pendidikan ini adalah untuk membantu mengembangkan suatu potensi agar menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat berilmu, berakhlak mulia, cakap, kreatif mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

c. Indikator Pendidikan

Berikut indikator untuk mengetahui kondisi pendidikan yaitu:⁷¹

- 1) Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kualitas penduduk selama mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah adalah 25 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal.
- 2) Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat dilihat dari ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang dimilikinya sehingga dapat mengetahui keberhasilan wajib belajar 9 tahun.

⁷⁰ Departemen Agama R.I, hlm. 1080.

⁷¹ Munawaroh dan Hening Januar, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Barat* (Kalimantan Barat: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020), hlm. 33.

- 3) Tingkat Partisipasi sekolah merupakan pendidikan yang menggambarkan persentase kelompok usia sekolah yaitu usia 7-12 tahun dan 13-15 tahun di SD, 16-18 tahun di SMP, dan 19-24 tahun dalam pendidikan tinggi.
 - 4) Angka Melek Huruf penduduk yang berusia di atas 15 tahun yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin dan huruf lainnya.
- d. Kategori Pendidikan yang Mempengaruhi Kemiskinan

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemakmuran penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan faktor terpenting yang dapat menyelamatkan seseorang dari kemiskinan. Kaitan antara kemiskinan dan pendidikan sangat kuat karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang melalui perolehan pengetahuan dan keterampilan.⁷²

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah karena dari rata-rata lama sekolah dapat terlihat potensi dan kualitas seseorang, maka penduduk yang berusia diatas 15 tahun menyelesaikan semua jenis program pendidikan yang dilaksanakan. mereka yang lulus dari SD menghitung pendidikan sekolah selama 6 tahun, sedangkan tamatan SMP selama 9 tahun, dan tamatan SMA

⁷² Rudy Susanto dan Indah Pangesti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta," *Jurnal of Applied Business and Economic*, Volume 5, No. 4, (Juni 2019), hlm. 344.

selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.⁷³

Maka dapat disimpulkan kualitas pendidikan sangat berkaitan terhadap produktifitas manusia, jika kualitas pendidikannya bagus maka akan berdampak positif seperti pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebaliknya apabila kualitas pendidikannya kurang baik maka akan berdampak negatif seperti buta huruf, keterbatasan membaca, perilaku kurang baik, dan terancam minimnya pengetahuan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, yang bertujuan untuk memperkuat penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Durrotul Mahsunah (Jurnal) Tahun 2013	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.	Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa variabel dari jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan dilihat dari variabel pengangguran bahwa berpengaruh terhadap kemiskinan.

⁷³ Badan Pusat Statistik, "Rata-Rata Lama Sekolah," (<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1180>, diakses 20 Mei 2022 pukul 8.43 WIB).

2.	Ali Fahmi (Jurnal) Tahun 2016	Faktor pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi.	Berdasarkan dari hasil Pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan pola hubungan yang positif tapi tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan kesehatan berpengaruh negatif tapi signifikan terhadap kemiskinan.
3.	Nenik Woyanti (jurnal) Tahun 2018	Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran, Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah.	Berdasarkan hasil persentase oleh Angka Harapan Hidup saat lahir berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan pada 35 kab/kota di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pengangguran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4.	Arif Luqman Hakim (Jurnal) Tahun 2019	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin dalam Perspektif Islam.	IPM dan PDRB berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, yakni setiap kenaikan IPM dan PDRB. Sedangkan tingkat pengangguran yang berpengaruh positif, yakni setiap penurunan tingkat pengangguran, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin.
5.	Elda Wahyu Azizah dkk (Jurna) Tahun 2018	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.	Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan Kab/Kota Provinsi Jawa Timur. Dengan probabilitasnya $0,0000 > \alpha = 0,10$ dan t-tabel 1,28612.

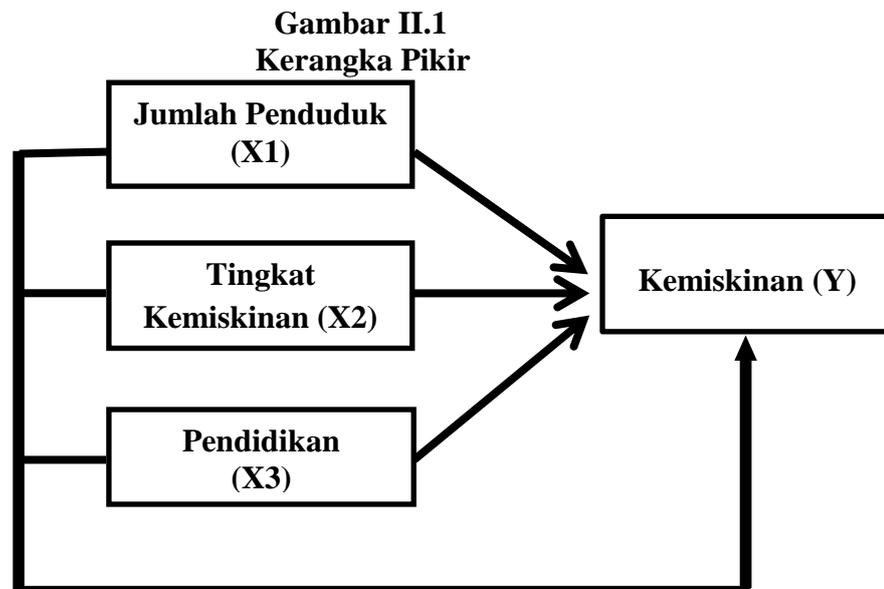
Berikut Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti:

- a. Penelitian Durrotul Mahsunah, persamaanya menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan Jumlah Penduduk, Pendidikan, Pengangguran salah satu variabel independen, sedangkan perbedaanya menggunakan variabel pengangguran sebagai variabel independen.
- b. Penelitian Ahli Fahmi, persamaanya menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan pendidikan, dan Kesehatan salah satu variabel independen, perbedaanya tidak menggunakan variabel jumlah penduduk sebagai variabel independennya.
- c. Penelitian Nenek Woyanti, persamaanya menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan pendidikan dan kesehatan salah satu variabel independen, sedangkan perbedaanya menggunakan variabel PDRB dan pengangguran sebagai variabel independen.
- d. Penelitian Arif Luqman Hakim, persamaanya menggunakan variabel penduduk miskin sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaanya menggunakan variabel IPM, PDRB, dan tingkat pengangguran sebagai variabel independen.
- e. Penelitian Elda Wahyu Azizah dkk, persamaanya menggunakan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen, sedangkan

pendidikan dan jumlah penduduk salah satu variabel independen, perbedaanya menggunakan pendapatan perkapita sebagai variabel independen.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk membantu memperjelas hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini kerangka pikir akan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Disini terlihat Provinsi Kalimantan Barat dalam mengupaya untuk mengurangi kemiskinan belum dapat dikatakan berhasil dikarenakan tingkat jumlah penduduk miskin masih terbilang cukup tinggi. Kerangka pikir penelitian sebagai berikut:⁷⁴



⁷⁴ Andy Suryadi, *Life Skill dalam Pembelajaran Sejarah*, Cet 1 (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hlm. 60.

Keterangan:  Simultan

 Parsial

X1= Variabel Independen

X2= Variabel Independen

X3= Variabel Independen

Y= Variabel Dependen

 Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan, dan Pendidikan secara Parsial Terhadap Kemiskinan.

 Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan, dan Pendidikan secara Simultan Terhadap Kemiskinan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban yang sifatnya sementara atau juga merupakan sebuah kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya. Sederhananya hipotesis mengandung makna di bawah kebenaran atau belum pasti benar dan baru bisa dikatakan benar apabila sudah ada bukti-bukti yang menguatkan kebenarannya. Maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:⁷⁵

H₀1: Jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

H_a1: Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

⁷⁵ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jombang: LPPM, 2021), hlm. 18.

H₀2: Tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

H_a2: Tingkat kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

H₀3: Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

H_a3: Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Provinsi Kalimantan Barat merupakan lokasi penelitian dengan menggunakan satu variabel dependen (variabel kemiskinan) dan tiga variabel independen (variabel jumlah penduduk, variabel tingkat kesehatan, dan variabel pendidikan) dengan judul penelitian Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2021 sampai Juli 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menciptakan penemuan baru dengan menggunakan langkah-langkah statistik.⁷⁶ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*Time Series*).⁷⁷

C. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi adalah sekumpulan objek secara lengkap yang akan dipelajari oleh peneliti, sedangkan pengertian sampel adalah sebagian objek dari populasi.⁷⁸ Data jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan

⁷⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 12.

⁷⁷ Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 7.

⁷⁸ Sirillius Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 89–91.

Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2016-2021 merupakan populasi penelitian. Teknik sampel penelitian yakni teknik sampel jenuh artinya semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian secara sederhana dapat dimaknai sebagai sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai tujuan penelitian.⁷⁹ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat melalui website <https://kalbar.bps.go.id>. Sumber data ini terdiri dari kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah, cara-cara, atau metode-metode yang digunakan peneliti untuk mencari data.⁸⁰ Adapun teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. *Library research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari dari berbagai buku, artikel, jurnal, literatur yang berhubungan dengan variabel penelitian yang tercantum dalam landasan teori.

⁷⁹ Evanirosa, Christina Bagenda, dan Hasnawati, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 84.

⁸⁰ Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022), hlm. 91.

2. *Internet research* adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data melalui internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Langkah-langkah analisis data adalah proses mengklasifikasikan data sesuai variabel serta melakukan pengolahan data menggunakan *Eviews 9* untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menjawab hipotesis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁸¹

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.⁸²

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan dalam rangka menguji apakah nilai dari variabel kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan

⁸¹ Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 109.

⁸² Mollie Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 1-2.

berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai yang berdistribusi normal. Ketentuannya adalah:⁸³

- a. Apabila nilai *Probability* dari *Jarque-Bera* nya $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. apabila nilai *Probability* dari *Jarque-Bera* nya $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3. Estimasi Model Data Panel

Data panel atau *pooled* data adalah gabungan dari data *time series* (data rentetan waktu) dengan data *cross section* (data silang/data objek). Analisis data menggunakan data panel terdiri dari tiga yaitu: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.⁸⁴

a. *Common effect*

Pengujian pada model *common effect* cukup menggabungkan data *time series* (data rentetan waktu) dengan jenis *cross section* (data Kabupaten/Kota). Model *common effect* ini tidak memperhatikan dimensi runtut waktu maupun individu (Kabupaten/Kota), sehingga dalam model *common effect* perilaku data antar Kabupaten/Kota diasumsikan sama dalam berbagai rentetan waktu.⁸⁵

⁸³ Mochammad Ilyas Junjuran dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*, Cet 1 (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2.

⁸⁴ Hadi Ismanto, *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 117.

⁸⁵ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021), hlm. 157.

b. *Fixed effect*

Pengujian pada model *fixed effect* menganggap bahwa perbedaan data antar Kabupaten/Kota dapat diatasi oleh perbedaan nilai rata-rata variabel Y (Kemiskinan). Untuk mempekirakan (mengestimasi) data panel dalam model *fixed effect* ini menggunakan teknik variabel *dummy* (variabel semu) bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan nilai rata-rata antar Kabupaten/Kota.⁸⁶

c. *Random effect*

Pengujian pada model *random effect* ini memperkirakan (mengestimasi) data panel, dimana variabel pengganggu mungkin saling berkaitan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota. Ketidaksamaan nilai rata-rata diatasi oleh *term error* tiap-tiap Kabupaten/Kota. Keuntungan dari *random effect* ini yakni menghilangkan terjadinya heteroskedastisitas.⁸⁷

Untuk menetapkan model yang terbaik yang akan digunakan antara model *common effect*, *fixed effect*, atau model *random effect*. Ada tiga jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui model yang terbaik sebagai berikut:⁸⁸

- 1) Uji *Chow*, merupakan uji yang digunakan untuk menetapkan pilihan model yang paling baik antara model *common effect* atau model *fixed*

⁸⁶ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, hlm. 158.

⁸⁷ Jihad Lukis Panjawa dan RR Retno Sugiharti, hlm. 158.

⁸⁸ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 81.

effect. Ketentuan dalam pengujian uji *chow* ini yakni dengan melihat hasil nilai *Cross-section* F-nya. Ketentuannya sebagai berikut:⁸⁹

- (a) Apabila nilai *Cross-section* F-nya $> 0,05$ model yang terpilih adalah *common effect*, apabila model *common effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian uji *chow* dan tidak perlu dilakukan uji *hausman*.
- (b) Apabila nilai *Cross-section* F-nya $< 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila model *fixed effect* yang terpilih maka pengujian analisisnya berlanjut ke pengujian selanjutnya yakni uji *hausman*.

2) Uji *Hausman* digunakan setelah melakukan uji *chow* dengan syarat model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka dilakukanlah pengujian *hausman*, untuk menetapkan pilihan yang terbaik, antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketentuannya sebagai berikut:⁹⁰

- (a) Apabila nilai *probability Cross-section Random* nya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu dengan melakukan uji *lagrange multiplier*.
- (b) apabila nilai *probability Cross-Section Random* nya $< 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah

⁸⁹ Indra Suhendra, hlm. 176.

⁹⁰ Amri Firmansyah dan Gitty Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*, Cet 1 (Jawa Barat: Adab, 2021), hlm. 89.

model *fixed effect*, maka pengujian analisisnya berhenti di pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya.

3) Uji *Lagrange Multiplier* digunakan setelah melakukan uji *hausman*, dengan syarat model yang terpilih adalah *random effect* untuk menentukan pilihan antara model *common effect* atau *random effect*.

Ketentuannya sebagai berikut:⁹¹

(a) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ model yang terpilih adalah model *common effect*.

(b) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ model yang terpilih adalah model *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan apabila variabel independennya lebih dari satu variabel. Multikolinearitas artinya antar jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan (variabel independen) memiliki keterkaitan korelasi yang sempurna atau bahkan mendekati nilai sempurna. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi sempurna. Jika ada keterkaitan antar variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan (variabel independen) yang satu dengan yang lain, maka variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan tidak layak karena tidak boleh apabila terjadinya korelasi antara variabel

⁹¹ Amri Firmansyah dan Gitty Triastie, hlm. 90.

bebas atau independen.⁹² Multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan ketentuan sebagai berikut:⁹³

- 1) Jika nilai *auxiliary regression*-nya $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.
- 2) Jika nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji korelasi terhadap tempat yang berdekatan data *Cross Section*-nya (data Kabupaten/Kota). Uji autokorelasi menjelaskan korelasi yang terjadi diantara data *Time Series* (rentetan waktu), apakah ada keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu dalam data penelitian tahun ini dengan data tahun penelitian sebelumnya.⁹⁴ Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi dengan metode pengujian menggunakan uji *Durbin Watson*. Metode menggunakan *Durbin Watson* (DW), ketentuannya adalah $(-2 < DW < +2)$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.⁹⁵

⁹² Billy Nugraha, *Perkembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, 1 Ed (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 61.

⁹³ Zulaika Matondang dan Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, hlm. 176.

⁹⁴ Mochammad Ilyas Junjuna dan Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*, hlm. 4.

⁹⁵ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Cet 1 (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), hlm. 41.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan (independen) dengan variabel kemiskinan (dependen) secara parsial dengan membandingkan nilai probabilitas t *Statistic*-nya dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Apabila nilai probabilitas t *Statistic*-nya $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas t *Statistic*-nya $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan (independen) dengan variabel kemiskinan (dependen) secara simultan dengan membandingkan nilai probabilitas F *Statistic*-nya dengan tingkat nilai signifikansi 0,05 (5%). Ketentuannya sebagai berikut:⁹⁷

⁹⁶ Erwin Saputra Siregar, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Cet 1 (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021), hlm. 55-56.

⁹⁷ Erwin Saputra Siregar, hlm. 56.

- 1) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ menandakan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁹⁸

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan (variabel independen) mempengaruhi variabel kemiskinan (dependen), setelah diketahui nilai koefisien determinasi baru bisa dijelaskan seberapa besar kemampuan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan (variabel independen) mempengaruhi variabel kemiskinan (variabel dependen). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti semakin baik kemampuan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan (variabel independen) mempengaruhi variabel kemiskinan (variabel dependen).⁹⁹

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen dan satu variabel dependen sedangkan regresi linear berganda hadir untuk menutupi

⁹⁸ Najmudin dan Syihabudin, *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemerdayaan Usaha Mikro Kecil* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 34.

⁹⁹ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi jadi Mudah dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 31.

kelemahan regresi linear sederhana dengan memunculkan dua atau lebih variabel variabel independen dan satu variabel dependen.¹⁰⁰ Analisis regresi linear berganda ialah permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dua atau lebih variabel independen. Koefisien korelasi berganda adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Koefisien penentu berganda atau koefisien determinasi berganda adalah koefisien korelasi untuk menentukan besarnya pengaruh naik atau turunnya nilai variabel bebas (X) terhadap naik atau turunnya nilai variabel terikat (Y) pada hubungan lebih dari dua variabel. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi. Adapun rumusnya sebagai berikut:¹⁰¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

X₁, X₂, X₃ : Variabel independen

e : Error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka persamaan penelitian yang terbentuk adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1\text{PENDU} + \beta_2\text{KESEH} + \beta_3\text{PENDI} + e$$

¹⁰⁰ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*, 1 Ed (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 91.

¹⁰¹ Zulaika Matondang dan Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, hlm. 51.

Keterangan:

Y : Kemiskinan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

PENDU : Jumlah penduduk

KESEH : Tingkat kesehatan

PENDI : Pendidikan

e : *Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Kalimantan Barat

Kalimantan atau sering dikenal dengan nama Borneo merupakan salah satu pulau terbesar yang berada di Nusantara selain pulau papua. Nama kalimantan berawal dari bahasa melayu banjar, yakni dari dua suku kata kali artinya sungai sedangkan mantan atau penganten artinya mempelai. Nama kalimantan dapat diartikan sebagai sungai tempat berlayarnya sepasangan pengantin. Makna ini mengartikan bahwa sungai berfungsi sebagai saluran utama untuk kegiatan ekonomi dan transportasi di pulau kalimantan.

Sesuai dengan keputusan Gubernur Jenderal yang tertuang dalam STB 1938 No 352, ibu kota administrasi pemerintahan kalimantan yang terlelak di Banjarmasin dibagi menjadi dua Residen, salah satunya adalah *Residentie Westerafdeeling Van Borneo* dengan Ibu Kota Pontianak. Dipimpin oleh seorang residen pada masa Hindia Belanda. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956, Kalimantan Barat secara resmi diakui sebagai provinsi yang merdeka di pulau Kalimantan pada tanggal 1 Januari 1957. Di Pulau terbesar di Nusantara, Konstitusi menjadi landasan bagi pembentukan dua provinsi tambahan. Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur adalah dua provinsi tersebut.¹⁰²

¹⁰² Murni Eva Marlina Rumapea, *Bahan Ajar Antropologi Kesenian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 241.

2. Kondisi Geografis Provinsi Kalimantan Barat

Provinsi Kalimantan Barat meliputi 147.307 km². Kabupaten Ketapang seluas 31.240,74 km², disusul Kabupaten Kapuas Hulu 29.842 km², dan Kabupaten Sintang 21.638,20 km². Kalimantan Barat terletak di antara garis 2⁰08'LU dan 3⁰02'LS dan antara 108⁰30' dan 114⁰10'BT di permukaan bumi, atau di bagian barat Kalimantan. Berdasarkan letak geografis ini, garis Khatulistiwa (garis lintang 0⁰) melintas tepat di atas Pontianak wilayah Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah tropis dengan suhu udara dan kelembaban udara yang tinggi akibat pengaruh lokasi tersebut.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan berbatasan dengan Sarawak, Malaysia Timur serta Negara lain. Namun Kalimantan Barat saat ini merupakan salah satu dari tiga perlintasan perbatasan Kalimantan yang memungkinkan keluar masuknya negara lain seperti PLBN Aruk di Kabupaten Sambas, PLBN Badau di Kabupaten Kapuas Hulu, dan PLBN Entikong di Kabupaten Sanggau.¹⁰³

3. Kondisi Demografi Provinsi Kalimantan Barat

Kalimantan Barat merupakan Ibu Kota Pontianak dengan jumlah penduduk 4.073.304 jiwa, jumlah Kabupaten ada 10 dan 2 Kota, kemudian ada 136 kecamatan, dengan total 1.445 kecamatan dan desa. Ada banyak suku bangsa yang tinggal di Kalimantan Barat. Dayak, Melayu dan Tionghoa, merupakan mayoritas kelompok etnis di pulau Kalimantan,

¹⁰³ Wahyu Yulianto dkk, *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province In Figures 2022* (Kalimantan Barat: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2022), hlm. 7–9.

diikuti oleh Jawa, Madura, Bugis, Batak, dan Minangkabau. Mayoritas penduduk beragama Islam (57,6%), Katolik (24,1%), Protestan (10%), Buddha (6,4%), Hindu (0,2%). Bahasa Cina, Dayak, Melayu, dan Indonesia, adalah bahasa yang digunakan.¹⁰⁴

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan adalah yang menggambarkan suatu kondisi ketiadaan kepemilikan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan.¹⁰⁵ Data yang dipakai adalah data jumlah penduduk miskin dalam bentuk ribu jiwa. Berikut data jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2016-2021.

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Ribu Jiwa)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	20,27	20,62	21,59	21,41	21,16	21,70
Ketapang	53,07	54,28	54,86	53,84	53,45	53,04
Sintang	40,36	41,46	42,65	40,30	39,19	39,40
Kapuas Hulu	24,49	23,96	24,76	25,22	23,93	24,03
Sekadau	11,97	12,74	12,29	12,28	11,92	12,69
Pontianak	34,13	33,18	31,76	31,46	30,70	30,11
Singkawang	11,21	11,61	11,17	10,90	10,23	11,03

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.1 menggambarkan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat enam tahun terakhir (2016-2021) bersifat fluktuasi, Kabupaten/Kota paling tinggi jumlah penduduk

¹⁰⁴ Marlina Rumapea, *Bahan Ajar Antropologi Kesenian*, hlm. 240.

¹⁰⁵ Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemerdayaan, dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 24.

miskinnya adalah Kabupaten Ketapang (54,86 ribu jiwa) pada tahun 2018, sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk miskin terendah adalah Kota Singkawang (10,23 ribu jiwa) pada tahun 2020.

2. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dari suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya (migrasi). Indikator dengan adanya pertumbuhan penduduk di suatu daerah berguna untuk memprediksi jumlah penduduk agar dapat mengetahui jumlah penduduk yang akan datang.¹⁰⁶ Berikut data jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021 dalam bentuk juta jiwa.

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Juta Jiwa)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	451.211.00	457.701.00	463.995.00	470.224.00	484.836.00	488.527.00
Ketapang	485.118.00	495.087.00	504.008.00	512.783.00	570.657.00	579.927.00
Sintang	402.212.00	407.901.00	413.369.00	418.785.00	421.306.00	423.674.00
Kapuas Hulu	250.400.00	254.712.00	258.984.00	263.207.00	252.609.00	253.740.00
Sekadau	195.611.00	197.683.00	199.576.00	201.578.00	211.559.00	212.878.00
Pontianak	617.459.00	627.021.00	637.723.00	646.661.00	658.685.00	663.713.00
Singkawang	211.508.00	215.296.00	219.061.00	222.910.00	235.064.00	237.891.00

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.2 menggambarkan jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat bersifat dinamis. Jumlah penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat paling tinggi adalah Kota Pontianak (658.685.00 juta jiwa) tahun 2020, sedangkan yang terendah adalah Kota Singkawang (211.508.00 juta jiwa) tahun 2016.

¹⁰⁶ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hlm. 1.

3. Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, setiap Negara mengakui bahwa kesehatan menjadi modal terbesar untuk mencapai kesejahteraan.¹⁰⁷ Angka harapan hidup merupakan salah satu yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk.¹⁰⁸ Berikut data tingkat kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021 dilihat dari angka harapan hidup dalam bentuk tahun.

Tabel IV.3
Angka Harapan Hidup di Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	70,62	70,75	71,05	71,35	71,42	71,42
Ketapang	70,52	70,52	70,69	71,01	71,10	71,11
Sintang	71,08	71,11	71,29	71,62	71,71	71,84
Kapuas Hulu	71,94	71,95	72,12	72,44	72,52	72,53
Sekadau	70,94	70,98	71,24	71,65	71,84	72,05
Pontianak	72,14	72,17	72,41	72,80	72,96	73,12
Singkawang	71,08	71,13	71,41	71,85	72,06	72,18

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.3 menggambarkan angka harapan hidup Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat bersifat dinamis. Kabupaten/Kota paling tinggi angka harapan hidup adalah Kota Pontianak pada tahun 2021 (73,12 tahun), sedangkan angka harapan hidup terendah adalah Kabupaten Ketapang tahun 2016 dan 2017 (70,52 tahun).

¹⁰⁷ Muhammad Fitri Rahmadana dkk, *Pelayanan Publik* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 32.

¹⁰⁸ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, hlm. 65.

4. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pribadi manusia hingga membangun karakter yang dilandasi nilai-nilai agama dan membentuk pribadi manusia yang bermoral, berakhlak mulia, dan berbudi luhur.¹⁰⁹ Berikut data pendidikan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016-2021 dilihat dari rata-rata lama sekolah dalam bentuk tahun.

Tabel IV.4
Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Provinsi
Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)

Kab/Kota	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Sanggau	6,92	6,93	6,94	6,95	7,15	7,39
Ketapang	6,68	7,03	7,04	7,26	7,31	7,46
Sintang	6,71	6,72	6,73	6,89	7,07	7,08
Kapuas Hulu	7,01	7,02	7,25	7,47	7,52	7,53
Sekadau	6,56	6,57	6,58	6,60	6,83	6,85
Pontianak	9,78	9,79	9,90	10,14	10,17	10,43
Singkawang	7,29	7,30	7,57	7,72	7,89	7,90

Sumber: <https://kalbar.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel IV.4 menggambarkan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat bersifat dinamis, Kabupaten/Kota yang paling tinggi rata-rata lama sekolah adalah Kota Pontianak pada tahun 2021 (10,43 tahun), sedangkan rata-rata lama sekolah yang terendah adalah Kabupaten Sekadau pada tahun 2016 (6,56 tahun).

¹⁰⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 40.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Seperti penjelasan di BAB III penggunaan statistik deskriptif ini untuk mengetahui seberapa jauh variasi data-data yang disajikan peneliti, berapa standar deviasinya, median, modus dan melihat seberapa jauh kemencengan distribusi data. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 12/12/22

Time: 23:19

Sample: 2016 2021

	KEMIS	C	PENDU	KESEH	PENDI
Mean	27.86714	1.000000	390.4012	71.61238	7.522143
Median	24.26000	1.000000	416.0770	71.52000	7.115000
Maximum	54.86000	1.000000	663.7130	73.12000	10.43000
Minimum	10.23000	1.000000	195.6110	70.52000	6.560000
Std. Dev.	14.49190	0.000000	158.2623	0.679493	1.096528
Skewness	0.519114	NA	0.221258	0.328211	1.681540
Kurtosis	2.109178	NA	1.672139	2.263263	4.466429
Jarque-Bera	3.275092	NA	3.428311	1.703922	23.55627
Probability	0.194457	NA	0.180116	0.426578	0.000008
Sum	1170.420	42.00000	16396.85	3007.720	315.9300
Sum Sq. Dev.	8610.627	0.000000	1026925.	18.93016	49.29731
Observations	42	42	42	42	42

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan tabel IV.5 uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat dari jumlah data observations, mean (rata-rata), median, maximum, minimum dan standar deviasi dari jumlah penduduk (X1), tingkat kesehatan (X2), pendidikan (X3) dan kemiskinan (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat di lihat hasil dari jumlah observations kemiskinan (Y) adalah 42. Kemudian untuk nilai mean

kemiskinan adalah sebesar 27.86714. Sedangkan untuk nilai median kemiskinan adalah sebesar 24.26000. Selanjutnya nilai maximum kemiskinan adalah sebesar 54.86000. Kemudian untuk nilai minimum pada kemiskinan adalah sebesar 10.23000 dan nilai standar diviasi kemiskinan adalah sebesar 14.49190.

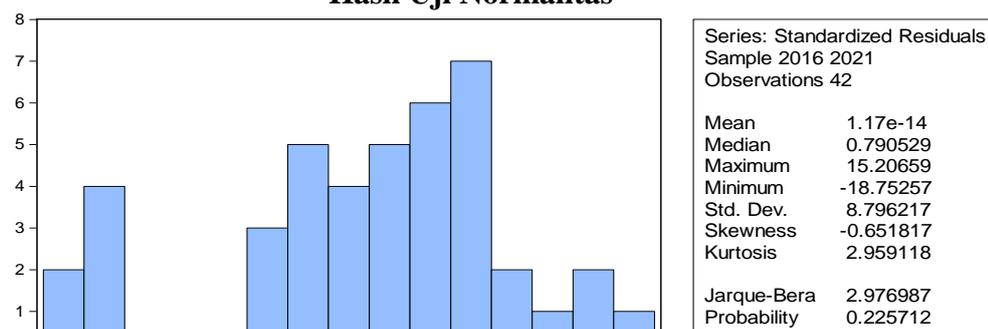
- b. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat di lihat hasil dari jumlah observations jumlah penduduk (X1) adalah 42. Kemudian untuk nilai mean jumlah penduduk adalah sebesar 390.4012. Sedangkan untuk nilai median jumlah penduduk adalah sebesar 416.0770. Selanjutnya nilai maximum jumlah penduduk adalah sebesar 663.7130. Kemudian untuk nilai minimum pada jumlah penduduk adalah sebesar 195.6110 dan nilai standar diviasi jumlah penduduk adalah sebesar 158.2623.
- c. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat di lihat hasil dari jumlah observations tingkat kesehatan (X2) adalah 42. Kemudian untuk nilai mean tingkat kesehatan adalah sebesar 71.61238. Sedangkan untuk nilai median tingkat kesehatan adalah sebesar 71.52000. Selanjutnya nilai maximum tingkat kesehatan adalah sebesar 73.12000. Kemudian untuk nilai minimum pada tingkat kesehatan adalah sebesar 70.52000 dan nilai standar diviasi tingkat kesehatan adalah sebesar 0.679493.
- d. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat di lihat hasil dari jumlah observations pendidikan (X3) adalah 42. Kemudian untuk nilai mean tingkat pendidikan adalah sebesar 7.522143. Sedangkan untuk nilai median pendidikan adalah sebesar 7.115000. Selanjutnya nilai maximum

pendidikan adalah sebesar 10.43000. Kemudian untuk nilai minimum pada pendidikan adalah sebesar 6.560000 dan nilai standar diviasi pendidikan adalah sebesar 1.096528.

2. Hasil Uji Normalitas

Seperti penjelasan di BAB III uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan berdistribusi normal atau tidak. Ketentuannya membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $< (0,05)$, maka data kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan tidak terdistribusi normal.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Gambar IV.1 menunjukkan hasil uji normalitas dilihat dari nilai *Probability Jarque-Bera*-nya sebesar 0,225712 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan berdistribusi normal.

3. Hasil Estimasi Data Panel

a. *Common Effect*

Dalam pengujian estimasi *common effect* ini, *intercept* dan *slope* tetap dalam rentetan waktu dan individu (Kabupaten/Kota), perbedaan *intercept* dan *slope* dianggap akan dijelaskan variabel pengganggu (*error* atau *residual*). Berikut hasil pengujian *common effect*.

Tabel IV.6
Hasil *Common Effect*

Dependent Variable: KEMIS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/03/22 Time: 08:19
Sample: 2016 2021
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-175.7758	247.5986	-0.709923	0.4821
PENDU?	0.098078	0.014025	6.992958	0.0000
KESEH?	3.272327	3.652587	0.895893	0.3760
PENDI?	-9.171064	2.834839	-3.235127	0.0025
R-squared	0.631582	Mean dependent var		27.86714
Adjusted R-squared	0.602496	S.D. dependent var		14.49190
S.E. of regression	9.136841	Akaike info criterion		7.352899
Sum squared resid	3172.311	Schwarz criterion		7.518391
Log likelihood	-150.4109	Hannan-Quinn criter.		7.413559
F-statistic	21.71456	Durbin-Watson stat		0.033027
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.6 regresi *common effect* diperoleh hasil koefisien jumlah penduduk sebesar 0,098078, tingkat kesehatan sebesar 3,272327, pendidikan sebesar -9,171064, dan *R-Squared* nya sebesar 0,631582.

b. *Fixed Effect*

Dalam pengujian *fixed effect* ini, perbedaan rentetan waktu dan individu (Kabupaten/Kota) tidak diperhatikan dan diasumsikan perilaku

antara provinsi sama dalam rentetan waktu. Hasil pengujian *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil *Fixed Effect*

Dependent Variable: KEMIS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/03/22 Time: 08:20
Sample: 2016 2021
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.37708	46.57591	1.253375	0.2191
PENDU?	-0.003678	0.011130	-0.330494	0.7432
KESEH?	-0.302010	0.762926	-0.395858	0.6948
PENDI?	-0.989911	1.389994	-0.712169	0.4815
Fixed Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.076427			
KETAPANG—C	25.75715			
SINTANG—C	12.08123			
KAPUASHULU—C	-3.991947			
SEKADAU—C	-17.13845			
PONTIANAK—C	7.733629			
SINGKAWANG—C	-17.36518			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997439	Mean dependent var	27.86714	
Adjusted R-squared	0.996718	S.D. dependent var	14.49190	
S.E. of regression	0.830179	Akaike info criterion	2.669906	
Sum squared resid	22.05431	Schwarz criterion	3.083637	
Log likelihood	-46.06803	Hannan-Quinn criter.	2.821555	
F-statistic	1384.634	Durbin-Watson stat	1.195553	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.7 regresi *fixed effect* diperoleh hasil koefisien jumlah penduduk sebesar -0,003678, tingkat kesehatan sebesar -0,302010 pendidikan sebesar -0,989911, dan *R-Squared* nya sebesar 0,997439.

c. *Random Effect*

Dalam pengujian *random effect* ini, adanya perbedaan *intercept* dan *slope* data panel diakibatkan perbedaan antar provinsi. Hasil pengujian *random effect* sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: KEMIS?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/03/22 Time: 08:22

Sample: 2016 2021

Included observations: 6

Cross-sections included: 7

Total pool (balanced) observations: 42

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992
Random Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.818223			
KETAPANG—C	24.55684			
SINTANG—C	11.75322			
KAPUASHULU—C	-2.933703			
SEKADAU—C	-15.92471			
PONTIANAK—C	6.475932			
SINGKAWANG—C	-16.10935			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			12.92195	0.9959
Idiosyncratic random			0.830179	0.0041
Weighted Statistics				
R-squared	0.152949	Mean dependent var		0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var		0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid		28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat		0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.044277	Mean dependent var		27.86714
Sum squared resid	8229.371	Durbin-Watson stat		0.003216

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.8 regresi *random effect* diperoleh hasil koefisien jumlah penduduk sebesar -0,003686, tingkat kesehatan sebesar -0,462794, pendidikan sebesar -1,164923, dan *R-Squared* nya sebesar 0,152949.

Setelah dilakukan pengujian ketiga jenis analisis estimasi data panel (*common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*), selanjutnya untuk mengetahui model regresi yang terbaik yang akan digunakan antara (*common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*),

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Ketentuannya adalah:

- a) Apabila nilai *Cross-section F* nya $> 0,05$ model yang dipakai adalah *common effect*, apabila yang terpilih adalah model *common effect*, pengujian analisisnya berhenti di pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya.
- b) Apabila nilai *Cross-Section F* nya $< 0,05$ model yang dipakai adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah model *fixed effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yakni *uji hausman*.

Hasil dari pengujian uji *Chow* sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	761.817726	(6,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	208.685706	6	0.0000

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.9 hasil uji *chow* dilihat dari nilai *Probability Cross-Section F* nya sebesar 0,0000. Berdasarkan ketentuan pada uji *chow*, apabila hasil nilai *Probability Cross-Section F* nya $< 0,05$ model yang dipakai adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah model *fixed effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yakni *uji hausman*.

2) Uji Hausman

Pada BAB III telah dijelaskan, setelah melakukan pengujian uji *chow* dan diperoleh model *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian *hausman*, untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Apabila nilai *probability Cross-section Random* nya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah model *random effect* berarti perlu melakukan pengujian selanjutnya yaitu dengan melakukan uji *lagrange multiplier*. Selanjutnya apabila nilai *probability Cross-Section Random* nya $< 0,05$ model yang terpilih adalah *fixed effect*, apabila yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka pengujian analisisnya berhenti di

pengujian ini dan tidak perlu melakukan pengujian selanjutnya. Hasil dari pengujian uji *hausman* sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.649661	3	0.1300

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.10 hasil uji *hausman* dilihat dari nilai *Probability Cross-Section Randomnya* sebesar 0,1300, artinya *Probability Cross-Section Randomnya* $> 0,05$, Berdasarkan dari hasil uji *hausman* dapat diambil kesimpulannya bahwa model yang terpilih adalah model *random effect*. Karena hasilnya adalah model *random effect* maka langkah selanjutnya akan melanjutkan pemilihan model dengan uji *lagrange multiplier* (LM).

3) Uji *Lagrange Multiplier*

- a) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $> 0,05$ model yang terpilih adalah model *common effect*.
- b) Apabila nilai *P Value Breusch-Pagan* $< 0,05$ model yang terpilih adalah model *random effect*.

Tabel IV.11
Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis	
		Time	Both
Breusch-Pagan	95.74959	2.918744	98.66833

(0.0000) (0.0876) (0.0000)

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.11 hasil uji *lagrange multiplier* dilihat nilai dari *P Value Breusch-Pagan* nya yaitu 0,0000. Nilai *P Value* ini < dari 0,05, artinya model yang terpilih dari hasil uji LM ini adalah model *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Pada BAB III telah dijelaskan model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi sempurna. Jika ada keterkaitan antar variabel kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan (variabel independen) yang satu dengan yang lain, maka variabel kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan tidak layak karena tidak boleh apabila terjadinya korelasi antara variabel bebas atau independen. Multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *auxiliary regression*-nya $> 0,80$ maka terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.
- 2) Jika nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

Hasil dari pengujian uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinieritas

	PENDU	KESEH	PENDI
PENDU	1.000000	0.094435	0.606788
KESEH	0.094435	1.000000	0.703312
PENDI	0.606788	0.703312	1.000000

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.12 hasil uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ dilihat dari nilai *auxiliary regression* jumlah penduduk dengan tingkat kesehatan sebesar 0,094435. Sedangkan jumlah penduduk dengan pendidikan sebesar 0,606788 dan nilai *auxiliary regression* tingkat kesehatan dengan pendidikan sebesar 0,703312. Maka dapat disimpulkan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan nilai *auxiliary regression*-nya $< 0,80$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Pada BAB III sudah dijelaskan uji autokorelasi merupakan uji korelasi terhadap tempat yang berdekatan data *Cross Section* nya (Kabupaten/Kota). Uji autokorelasi ini menjelaskan korelasi yang diantara data *Time Series* (data rentetan waktu), apakah terdapat keterkaitan yang membentuk suatu pola tertentu data penelitian tahun ini dengan tahun penelitian sebelumnya. Metode ini menggunakan *Durbin Wastson* (DW), dengan ketentuannya adalah $(-2 < DW < +2)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel IV.13
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.631582	Mean dependent var	27.86714
Adjusted R-squared	0.602496	S.D. dependent var	14.49190
S.E. of regression	9.136841	Akaike info criterion	7.352899
Sum squared resid	3172.311	Schwarz criterion	7.518391
Log likelihood	-150.4109	Hannan-Quinn criter.	7.413559
F-statistic	21.71456	Durbin-Watson stat	0.336831
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.13 hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai $-2 < 0,336831 < +2$ artinya tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pada BAB III sudah dijelaskan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan terhadap kemiskinan secara parsial dengan nilai 5%. Ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berarti H_a diterima, H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.14 hasil uji t dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel jumlah penduduk sebesar $0,7317 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_01 diterima, H_{a1} ditolak.

2) Pengaruh tingkat kesehatan terhadap kemiskinan

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel kesehatan sebesar $0,5402 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis (uji t), apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_02 diterima, H_{a2} ditolak.

3) Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel pendidikan sebesar $0,3992 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis

(uji t), apabila nilai probabilitas *t-statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_{03} diterima, H_{a3} ditolak.

b. Uji F

Pada BAB III sudah dijelaskan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan dengan variabel kemiskinan secara simultan dengan nilai 5%. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $F < 0,05$ menandakan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $F > 0,05$ menandakan H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, hal tersebut menyimpulkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji F) sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji F

R-squared	0.152949	Mean dependent var	0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var	0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid	28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat	0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156		

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan tabel IV.15 hasil uji F dapat dilihat nilai dari probabilitas *F-statistic* sebesar $0,094156 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji hipotesis uji F, apabila nilai probabilitas *F-statistic* $> 0,05$

menandakan secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada BAB III sudah dijelaskan uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan mempengaruhi kemiskinan, apabila nilai koefisien determinasi besar menandakan semakin besar kemampuan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan mempengaruhi kemiskinan. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel IV.16
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.152949	Mean dependent var	0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var	0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid	28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat	0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156		

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Berdasarkan Tabel IV.16 hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil angka koefisien determinasi R^2 sebesar 0,152949. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan dapat diterangkan oleh variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan 15% dan sisanya 85% (100%-15%) dipengaruhi oleh variabel lain.

7. Analisis Regresi Berganda

Pada BAB III sudah dijelaskan uji analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya, adapun fungsi dari persamaan regresi selain untuk meramal nilai kemiskinan (Y), fungsinya juga bisa dipakai untuk melihat arah dan besarnya pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan (X) terhadap kemiskinan (Y).

Berikut ini merupakan estimasi yang digunakan setelah menggunakan model *random effect*:

Tabel IV.17
Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992

Sumber data: Hasil Pengolahan *Eviews* 2022

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sehingga persamaan regresinya terbentuk sebagai berikut:

$$\text{KEMIS} = 68,33283 + 0,003686 \text{ PENDU} - 0,462794 \text{ KESEH} - 1,164923 \text{ PENDI} + 46,05900$$

Sehingga dapat diartikan nilai konstanta sebesar 68,33283 artinya apabila nilai jumlah penduduk (X_1), tingkat kesehatan (X_2), pendidikan (X_3) bernilai 0 maka kemiskinan menaik sebesar 68,33283 ribu jiwa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. Dimana ketika jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagaimana yang telah dituliskan diatas, yang dianalisis menggunakan *Eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,152949 artinya pada variabel dependen yaitu kemiskinan dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan sebesar 15% sedangkan sisanya 85% dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian ini.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *Eviews* versi 9 yang telah dilakukan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan baik untuk menerangkan perkembangan kemiskinan. Variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk terlalu cepat akan menjadi

permasalahan serius jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan penduduk. Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yaitu jumlah penduduk (X1) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai probabilitas *t-statistic* variabel jumlah penduduk sebesar $0,7317 > 0,05$. Menandakan variabel jumlah penduduk tidak ada pengaruh terhadap kemiskinan. Oleh karena itu sesuai hasil uji t hipotesis pada penelitian ini H_0 diterima, H_a ditolak yaitu jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh dari penelitian Durrotul Mahsunah yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, semakin tinggi jumlah penduduk maka kemiskinan akan ikut menurun.¹¹⁰

2. Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Tingkat kesehatan yang diukur dari angka harapan hidup (AHH). AHH merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menghitung usia hidup. AHH sangat penting untuk membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat. Di negara yang sehat, memiliki umur rata-rata

¹¹⁰ Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 1, No. 3, (2013), hlm. 14.

yang panjang sehingga memiliki peluang finansial untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan melalui upaya peningkatan kesehatan, dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yaitu tingkat kesehatan (X2) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel tingkat kesehatan sebesar $0,5402 > 0,05$ maka variabel independen tingkat kesehatan menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kemiskinan. Oleh karena itu sesuai dengan uji t hipotesis pada penelitian ini H_02 diterima, H_a2 ditolak yaitu tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Maysaroh Chairunnisa dan Yuha Nadhira Qintharah yang berjudul Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹¹¹

3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mendapat sebuah kehidupan yang lebih baik, tidak hanya berkaitan dengan kesejahteraan

¹¹¹ Nurlaila Maysaroh Chairunnisa dan Yuha Nadhirah Qintharah, "Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020," *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, Volume 7, No. 1, (Januari 2022), hlm. 160.

tetapi juga pendidikan dapat membentuk karakter seseorang. Pendidikan dapat membantu menaikkan kehidupan individual dan masyarakat. Dengan pendidikan, dapat mengatasi dan mengentaskan kemiskinan dan setiap orang dapat menjadi asset Negara untuk memberikan kontribusinya untuk membangun kemajuan bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel independen yaitu pendidikan (X3) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang dapat dibuktikan dengan uji t (secara parsial) nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel pendidikan sebesar $0,3992 > 0,05$ maka variabel independen pendidikan tidak ada pengaruh terhadap kemiskinan. Oleh karena itu sesuai hasil uji t hipotesis pada penelitian ini H_{03} diterima, H_{a3} ditolak yaitu pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman dan Fiqam Alamsyah yang berjudul Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran di Kota Makassar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.¹¹²

4. Pengaruh jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Berdasarkan uji F pada tingkat signifikansi nilai dari probabilitas *F-statistic* sebesar $0,094156 > 0,05$ menandakan variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan tidak ada pengaruh terhadap kemiskinan.

¹¹² Abdul Rahman dan Fiqam Alamsyah, "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran di Kota Makassar," *Jurnal Economics, Social, and Development Studies*, Volume 6, No. 1, (Juni 2019), hlm. 125.

Oleh karena itu sesuai hasil uji F (secara simultan) hipotesis pada penelitian ini H_{04} diterima, H_{a4} ditolak yaitu jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

E. Keterbatasan Penelitian

Upaya menghasilkan penelitian yang berkualitas, peneliti mengikuti aturan panduan penulisan skripsi yang baik dan benar berdasarkan panduan yang sudah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Peneliti mengalami beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Saat mengumpulkan data mentah di BPS sebanyak 42 sampel tidak bisa diambil secara bersamaan. Karena setiap variabel memiliki data mentah yang terpisah.
2. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Sehingga penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan metode lain.
3. Keterbatasan buku dalam menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian terutama di bagian kesehatan.
4. Meskipun mengalami keterbatasan peneliti berusaha semaksimal agar hasil penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel jumlah penduduk sebesar $0,7317 > 0,05$. Maka secara parsial jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_01 diterima, H_a1 ditolak.
2. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel tingkat kesehatan sebesar $0,5402 > 0,05$. Maka secara parsial tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_02 diterima, H_a2 ditolak.
3. Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-statistic* variabel pendidikan sebesar $0,3992 > 0,05$. Maka secara parsial pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berarti H_03 diterima, H_a3 ditolak.
4. Berdasarkan nilai dari probabilitas *F-statistic* sebesar $0,094156 > 0,05$. Maka variabel jumlah penduduk, tingkat kesehatan, dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Berarti H_04 diterima, H_a4 ditolak.

B. Saran

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan menambah variabel baru yang berpengaruh dengan kemiskinan selain variabel yang sudah peneliti gunakan dalam penelitian ini.

2. Untuk pemerintah

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah agar kedepannya dapat membuat kebijakan-kebijakan untuk mendorong peningkatan seperti, kualitas kehidupan, kesehatan, dan juga pendidikan sehingga memberikan dampak positif terhadap kemajuan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Untuk masyarakat

Diharapkan keaktifan serta keikutsertaan dalam program yang diselenggarakan pemerintah untuk mengembangkan kemampuan dan bakat masyarakat khususnya di pulau kalimantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Fiqram Alamsyah. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran di Kota Makassar." *Jurnal Economics, Social, and Development Studies* Volume 6, No. 1 (Juni 2019): 125.
- Agama, Departemen R.I. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1971.
- Aravik, Havis. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Cetakan 1. Depok: Kencana, 2017.
- Ahsan dkk, Abdillah. *Pengantar Ekonomi Kesehatan*. Jakarta: PPJK Kementerian Kesehatan RI, 2022.
- Andy Suryadi. *Life Skill dalam Pembelajaran Sejarah*. Cet 1. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Badan Pusat Statistik. "Rata-Rata Lama Sekolah." <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1180>, pukul 8.43 WIB.
- Bambang Rustanto. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Bidarti, Agustina. *Teori Kependudukan*. Bogor: Lindan Bestari, 2020.
- Billy Nugraha. *Perkembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. 1 Ed. Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2022.
- Bonaraja Purba dkk. *Ekonomi Demografi*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Didu Sahrudin dan Ferri Fauzi. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 6, No. 1 (April 2016): 104.

Darwin Lie dkk. *Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2022.

Durrotul Mahsunah. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 1, No. 3 (2013): 14.

Eka Agustina dkk. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Volume 4, No. 2 (September 2018): 279.

Elda Wahyu Azizah dkk. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 2, No. 1 (2018): 179.

Endang Sutisna Sulaeman. *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.

Erwin Saputra Siregar. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Cet 1. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2021.

Evanirosa, Christina Bagenda, dan Hasnawati. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Firmansyah, Amri dan Gitty Triastie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* Cet 1. Jawa Barat: Adab, 2021.

Farhatul Awaliah. "Pemaknaan Kata Fakir dan Miskin dalam Hadis Nabi Kajian Tematik Hadis fakir dan Miskin." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Gautama Budi Siregar dan Ali Hardana. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Ed 1. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.

- Hamid, Azwar. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara." *Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 6, No. 1 Ed (Juni 2018): 18.
- Harun Samsudin dkk. *Kajian Sosial Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Sumatera Selatan: Bappeda Litbang, 2019.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, 2019.
- Hardana Ali, Nurhalimah, dan Sulaiman Efendi, "Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Volume 1, No. 4 (Oktober 2022): 23.
- Hardana Ali, Jafar Nasution, dan Arti Damisa, "Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, No. 5 (April 2022): hlm. 1193.
- I Gusti Ngurah Jana Loka Adi Parwa dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Volume 8, No. 5 (Mei 2019): 949.
- Indra Suhendra. *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Ismail. "Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 3, No. 1 (Juni 2020): 126.
- Ismanto, Hadi. *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Jaya, Mertha, I Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Jaya, Kasman, dan Ratnawati. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jawa Barat: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022.

Joko Subando. *Teknik Analisis Data Kuantitatif Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cet 1. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

Julia Nur Indah Sari dan Ida Nuraini. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa." *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 4, No. 2 (Mei 2020): hlm 13.

Kurniawan, Albert Purnomo. *Pengolahan Riset Ekonomi jadi Mudah dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.

Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. 1 Ed. Jakarta: Kencana, 2016.

Lukis, Jihad Panjawa dan RR Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktik untuk Sosial Ekonomi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021.

Lopa, Andi Ginting. "Dalam Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan." *Jurnal Economics, Social, and Development Studies* Volume 7, No. 1 (Juni 2020): 46.

Luthfi Ahmad, Sri Kasnelly, dan Abd. Hamid. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Sumatera Barat: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022.

Lubis, Najmudi. *Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemerdayaan Usaha Mikro Kecil*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Lukman Hakim dan Ahmad Danu Syahputra. "Al-Quran dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Volume 6, No. 3 (2017): 643.

Maipita, Indra. *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2013.

Marlina Rumapea, Murni Eva. *Bahan Ajar Antropologi Kesenian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

- Maryam B Gainau dkk. *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016.
- Matondang, Zulaika, dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Mia Fitriah Elkarimah. "Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Rohani." *Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits Tentang Kesehatan* Volume 15, No. 1 (Juni 2016): 116.
- Mochammad Ilyas Junjuran, dan Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviews dalam Penelitian Bisnis*. Cet 1. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Moh Faizin. *Ekonomi Makro Islam*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Molli Wahyuni. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.
- Munawaroh, dan Hening Januar. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2020.
- Muslimin dkk, Irma. *Teori Antropologi Kesehatan*. Aceh: Muhammad Zaini, 2022.
- Nadia Islami dan Ali Anis. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* Volume 1, No. 3 (Agustus 2019): 942.
- Naerul Edwin Kiky Aprianto. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, No. 2 (Desember 2017): 177.
- Nastiti, Dwi. *Kapita Selekta Kf Doktor Melintas Tapal Batas Keilmuan*. Bogor: IPB Press, 2018.

Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.

Nova Tri Pamungkas. *Pertumbuhan Penduduk*. Klaten: Cempaka Putih, 2019.

Nurlaila Maysaroh Chairunnisa dan Yuha Nadhirah Qintharah. "Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020." *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi* Volume 7, No. 1 (Januari 2022): 160.

Panjaitan, Merpin. *Memberdayakan Kaum Miskin*. Jakarta: PT Bpk Gunung Mulia, 2000.

Rahmadana dkk, Muhammad Fitri. *Pelayanan Publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Darma Agung* Volume 28, No. 3 (Desember 2020): 360.

———. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara" Volume 28, No. 3 (Desember 2020): 360.

Rifaldi D. Kadir. *Pengantar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Susanto, Rudy dan Indah Pangesti. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta." *Jurnal of Applied Business and Economic* Volume 5, No. 4 (Juni 2019): 344.

Sari, Julina. "Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* Volume 7, no. 2 Ed (Desember 2019): 293.

Salsabilla, Amadea. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 10, No. 1 (April 2022): 13.

- Sopan, Adrianto, dan Helena Ras Ulina Sembiring. *Memposisikan Human Capital Menuju Indonesia Tangguh dan Tumbuh*. Jakarta: Gramedia, 2022.
- Sa'adah, Lailatus. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM, 2021.
- Seran, Sirillius. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sirilius Seran. *Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*. Ed 1. Cet 1. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Sitorus dkk, Efbertias. *Pengetahuan Lingkungan*. Cetakan 1. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Siyoto, Sandi, dan M Ali Sodikin. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihin, Dadang. *Administrasi Pembangunan*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019.
- Sriyana. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemerdayaan, dan Kesejahteraan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Suharto, Sugeng. *Separuh Jalan Pembangunan Studi Evaluasi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2021.
- Suyanto. *Kebijakan Ekonomi Pembangunan*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Syafril, dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Tappil Rambe dan Taufik Hidayat. *Sosiologi dari Ruang Kelas*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Taurina dkk, Hilda. *Kebijakan Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

- Tumanggor, Amiruddin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Ulya, Husna Ni'matul. *Ekonomi Makro Islam*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Widiastuti, Ika. *Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Kemandirian Pangan dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yogi dkk. *Pengantar Ekonomika Wilayah Pendekatan Analisis Praktis*. Ed 1. Bandung: ITB, 2018.
- Yulia Rizki Ramadhani dkk. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Yulianto dkk, Wahyu. *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka Kalimantan Barat Province In Figures 2022*. Kalimantan Barat: BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2022.
- Yusri, Mohd. *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*. Medan: Umsu Press, 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Imam Wahyudi Hasibuan
2. Nim : 18 402 00191
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI)/
Ekonomi Syariah IE-2
6. Tempat/Tanggal Lahir : Buak Mau, 26 September 1999
7. Alamat : Dusun Buak Mau, Desa Buak Limbang,
Kec. Pengkadan, Kab. Kapuas Hulu,
Provinsi Kalimantan Barat.
8. No Hp : 0822-5114-7108
9. E-mail : imamwahyudihhasibuan2699@gmail.com
10. Motto Hidup : Jalani, Nikmati, Resapi, Bissmillahi
Tawakkaltu'alallah, laa haula wa laa
quwwata illa billaah.

B. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Sahdan Hasibuan
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Nurhadijah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Dusun Buak Mau, Desa Buak Limbang,
Kec. Pengkadan, Kab. Kapuas Hulu,
Provinsi Kalimantan Barat.

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007-2012 : SDN 30 Meliau
2. Tahun 2013-2015 : MTs Al-Yaqin Riam Panjang
3. Tahun 2016-2018 : SMAN 1 Pengkadan
4. Tahun 2018-2022 : Melanjutkan Program (S-1) di Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary (UIN Syahada)
Padangsidempuan

Lampiran 1: Data Asli Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Ribu Jiwa)

Kemiskinan Menurut Kab/Kota 2016-2018

[← back](#) [📄 xlsx](#)

Data series subyek **Kemiskinan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#) [2009-2009](#)

Search:

Kab/Kota	Kemiskinan Menurut Kab/Kota								
	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)			Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	347 880,00	377 219,00	409 287,00	7,87	7,88	7,77	381,35	387,43	387,08
Sambas	345 066,00	369 202,00	407 346,00	8,54	8,59	8,55	44,88	45,42	45,48
Bengkayang	291 430,00	311 815,00	339 891,00	7,46	7,51	7,17	18,04	18,48	17,94
Landak	300 123,00	320 600,00	351 942,00	12,32	12,23	11,77	44,55	44,82	43,73
Mempawah	292 129,00	318 682,00	337 350,00	5,75	5,94	5,61	14,61	15,30	14,61
Sanggau	265 067,00	283 608,00	312 909,00	4,51	4,52	4,67	20,27	20,62	21,59
Ketapang	366 250,00	391 868,00	432 354,00	10,99	11,02	10,93	53,07	54,28	54,86
Sintang	446 381,00	477 604,00	551 704,00	10,07	10,20	10,35	40,36	41,46	42,65
Kapuas Hulu	369 981,00	384 275,00	430 652,00	9,82	9,45	9,60	24,49	23,96	24,76
Sekadau	269 324,00	288 162,00	313 930,00	6,14	6,46	6,17	11,97	12,74	12,29
Melawi	431 660,00	461 462,00	509 138,00	12,63	12,54	12,83	25,05	25,28	26,24
Kayong Utara	244 046,00	260 114,00	287 078,00	10,19	9,89	10,08	10,89	10,75	11,13
Kubu Raya	329 511,00	359 461,00	377 302,00	5,04	5,26	5,07	27,83	29,53	28,86
Kota Pontianak	427 783,00	439 648,00	483 618,00	5,55	5,31	5,00	34,13	33,18	31,76
Kota Singkawang	387 801,00	410 717,00	464 673,00	5,33	5,42	5,12	11,21	11,61	11,17

Kemiskinan Menurut Kab/Kota 2019-2021

[← back](#) [📄 xlsx](#)

Data series subyek **Kemiskinan** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#) [2009-2009](#)

Search:

Kab/Kota	Kemiskinan Menurut Kab/Kota								
	Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)			Persentase Penduduk Miskin (%)			Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	438 555,00	471 200,00	483 454,00	7,49	7,17	7,15	378,41	366,77	367,89
Sambas	427 240,00	438 062,00	451 173,00	8,19	7,70	7,66	43,84	41,41	41,49
Bengkayang	357 112,00	365 755,00	372 793,00	6,96	6,62	6,48	17,69	17,11	16,92
Landak	374 117,00	385 314,00	395 486,00	11,47	11,12	10,99	43,16	42,36	42,01
Mempawah	360 962,00	379 808,00	387 948,00	5,32	4,95	5,18	14,02	13,18	13,82
Sanggau	328 763,00	346 983,00	363 714,00	4,57	4,46	4,55	21,41	21,16	21,70
Ketapang	454 160,00	468 983,00	482 824,00	10,54	10,29	10,13	53,84	53,45	53,04
Sintang	556 885,00	573 128,00	593 844,00	9,65	9,27	9,28	40,30	39,19	39,40
Kapuas Hulu	452 471,00	465 360,00	481 826,00	9,62	8,99	8,93	25,22	23,93	24,03
Sekadau	329 835,00	339 456,00	351 726,00	6,11	5,87	6,26	12,28	11,92	12,69
Melawi	534 933,00	550 535,00	570 434,00	12,38	12,04	12,01	25,71	25,34	25,47
Kayong Utara	302 811,00	311 643,00	321 356,00	9,98	9,56	9,33	11,21	10,90	10,72
Kubu Raya	401 586,00	423 430,00	431 211,00	4,74	4,42	4,34	27,37	25,90	25,47
Kota Pontianak	523 736,00	567 432,00	578 615,00	4,88	4,70	4,58	31,46	30,70	30,11
Kota Singkawang	492 131,00	510 596,00	527 892,00	4,91	4,53	4,83	10,90	10,23	11,03

Lampiran 2: Data Asli Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2020 (Juta Jiwa)

Jumlah Penduduk (Jiwa), 2016-2018

[← back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Kependudukan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2011-2012](#)

Search:

Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	4 861 738,00	4 932 499,00	5 001 664,00
Sambas	526 367,00	529 684,00	532 609,00
Bengkayang	242 788,00	247 084,00	251 320,00
Landak	362 734,00	367 790,00	372 609,00
Mempawah	255 132,00	258 216,00	261 299,00
Sanggau	451 211,00	457 701,00	463 995,00
Ketapang	485 118,00	495 087,00	504 008,00
Sintang	402 212,00	407 901,00	413 369,00
Kapuas Hulu	250 400,00	254 712,00	258 984,00
Sekadau	195 611,00	197 683,00	199 576,00
Melawi	199 119,00	202 306,00	205 298,00
Kayong Utara	107 268,00	109 101,00	110 899,00
Kubu Raya	554 811,00	562 917,00	570 914,00
Kota Pontianak	617 459,00	627 021,00	637 723,00
Kota Singkawang	211 508,00	215 296,00	219 061,00

Jumlah Penduduk (Jiwa), 2019-2021

[← back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Kependudukan** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2011-2012](#)

Search:

Kab/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	5 069 127,00	5 414 390,00	5 470 797,00
Sambas	535 725,00	629 905,00	637 811,00
Bengkayang	255 261,00	286 366,00	290 943,00
Landak	377 305,00	397 610,00	401 103,00
Mempawah	264 225,00	301 560,00	305 673,00
Sanggau	470 224,00	484 836,00	488 527,00
Ketapang	512 783,00	570 657,00	579 927,00
Sintang	418 785,00	421 306,00	423 674,00
Kapuas Hulu	263 207,00	252 609,00	253 740,00
Sekadau	201 578,00	211 559,00	212 878,00
Melawi	208 417,00	228 270,00	231 242,00
Kayong Utara	112 715,00	126 571,00	128 550,00
Kubu Raya	579 331,00	609 392,00	615 125,00
Kota Pontianak	646 661,00	658 685,00	663 713,00
Kota Singkawang	222 910,00	235 064,00	237 891,00

Lampiran 3: Data Asli Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)

Angka Harapan Hidup Menurut Kab/Kota (Tahun), 2016-2018

[< back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Indeks Pembangunan Manusia** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#)

Search:

Kab/Kota	Angka Harapan Hidup Menurut Kab/Kota (Tahun)		
	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	69,90	69,92	70,18
Sambas	68,05	68,17	68,50
Bengkayang	73,01	73,04	73,28
Landak	72,10	72,12	72,34
Mempawah	70,30	70,32	70,54
Sanggau	70,67	70,75	71,05
Ketapang	70,52	70,52	70,69
Sintang	71,08	71,11	71,29
Kapuas Hulu	71,94	71,95	72,12
Sekadau	70,94	70,98	71,24
Melawi	72,39	72,39	72,56
Kayong Utara	67,39	67,46	67,71
Kubu Raya	69,77	69,80	70,04
Kota Pontianak	72,14	72,17	72,41
Kota Singkawang	71,08	71,13	71,41

Angka Harapan Hidup Menurut Kab/Kota (Tahun), 2019-2021

[< back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Indeks Pembangunan Manusia** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#)

Search:

Kab/Kota	Angka Harapan Hidup Menurut Kab/Kota (Tahun)		
	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	70,56	70,69	70,76
Sambas	68,83	68,93	69,08
Bengkayang	73,67	73,83	73,84
Landak	72,70	72,84	73,04
Mempawah	70,90	71,04	71,18
Sanggau	71,35	71,42	71,42
Ketapang	71,01	71,10	71,11
Sintang	71,62	71,71	71,84
Kapuas Hulu	72,44	72,52	72,53
Sekadau	71,65	71,84	72,05
Melawi	72,88	72,97	72,98
Kayong Utara	68,11	68,28	68,48
Kubu Raya	70,43	70,59	70,69
Kota Pontianak	72,80	72,96	73,12
Kota Singkawang	71,85	72,06	72,18

Lampiran 4: Data Asli Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2016-2021 (Tahun)

Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota (Tahun), 2016-2018

[← back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Indeks Pembangunan Manusia** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#)

Search:

Kab/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota (Tahun)		
	2016	2017	2018
Kalimantan Barat	6,98	7,05	7,12
Sambas	6,42	6,67	6,68
Bengkayang	6,08	6,09	6,27
Landak	7,07	7,08	7,09
Mempawah	6,46	6,47	6,63
Sanggau	6,92	6,93	6,94
Ketapang	6,68	7,03	7,04
Sintang	6,71	6,72	6,73
Kapuas Hulu	7,01	7,02	7,25
Sekadau	6,56	6,57	6,58
Melawi	6,52	6,53	6,66
Kayong Utara	5,84	5,85	5,86
Kubu Raya	6,57	6,58	6,81
Kota Pontianak	9,78	9,79	9,90
Kota Singkawang	7,29	7,30	7,57

Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota (Tahun), 2019-2021

[← back](#) [xlsx](#)

Data series subyek **Indeks Pembangunan Manusia** juga dapat diakses melalui **Fitur Tabel Dinamis**.

Data Series : [2019-2021](#) [2016-2018](#) [2013-2015](#) [2010-2012](#)

Search:

Kab/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kab/Kota (Tahun)		
	2019	2020	2021
Kalimantan Barat	7,31	7,37	7,45
Sambas	6,70	6,71	6,72
Bengkayang	6,53	6,76	6,80
Landak	7,10	7,11	7,12
Mempawah	6,82	7,03	7,04
Sanggau	6,95	7,15	7,39
Ketapang	7,26	7,31	7,46
Sintang	6,89	7,07	7,08
Kapuas Hulu	7,47	7,52	7,53
Sekadau	6,60	6,83	6,85
Melawi	6,67	6,76	6,91
Kayong Utara	6,00	6,01	6,02
Kubu Raya	6,82	6,83	7,00
Kota Pontianak	10,14	10,17	10,43
Kota Singkawang	7,72	7,89	7,90

Lampiran 5

Common Effect

Dependent Variable: KEMIS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/03/22 Time: 08:19
Sample: 2016 2021
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-175.7758	247.5986	-0.709923	0.4821
PENDU?	0.098078	0.014025	6.992958	0.0000
KESEH?	3.272327	3.652587	0.895893	0.3760
PENDI?	-9.171064	2.834839	-3.235127	0.0025
R-squared	0.631582	Mean dependent var		27.86714
Adjusted R-squared	0.602496	S.D. dependent var		14.49190
S.E. of regression	9.136841	Akaike info criterion		7.352899
Sum squared resid	3172.311	Schwarz criterion		7.518391
Log likelihood	-150.4109	Hannan-Quinn criter.		7.413559
F-statistic	21.71456	Durbin-Watson stat		0.033027
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect

Dependent Variable: KEMIS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/03/22 Time: 08:20
Sample: 2016 2021
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.37708	46.57591	1.253375	0.2191
PENDU?	-0.003678	0.011130	-0.330494	0.7432
KESEH?	-0.302010	0.762926	-0.395858	0.6948
PENDI?	-0.989911	1.389994	-0.712169	0.4815
Fixed Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.076427			
KETAPANG—C	25.75715			
SINTANG—C	12.08123			
KAPUASHULU--C	-3.991947			
SEKADAU—C	-17.13845			
PONTIANAK—C	7.733629			
SINGKAWANG--C	-17.36518			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997439	Mean dependent var	27.86714
Adjusted R-squared	0.996718	S.D. dependent var	14.49190
S.E. of regression	0.830179	Akaike info criterion	2.669906
Sum squared resid	22.05431	Schwarz criterion	3.083637
Log likelihood	-46.06803	Hannan-Quinn criter.	2.821555
F-statistic	1384.634	Durbin-Watson stat	1.195553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: KEMIS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/22 Time: 08:22
 Sample: 2016 2021
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992
Random Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.818223			
KETAPANG—C	24.55684			
SINTANG—C	11.75322			
KAPUASHULU--C	-2.933703			
SEKADAU—C	-15.92471			
PONTIANAK—C	6.475932			
SINGKAWANG--C	-16.10935			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			12.92195	0.9959
Idiosyncratic random			0.830179	0.0041
Weighted Statistics				
R-squared	0.152949	Mean dependent var		0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var		0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid		28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat		0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.044277	Mean dependent var		27.86714
Sum squared resid	8229.371	Durbin-Watson stat		0.003216

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	761.817726	(6,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	208.685706	6	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KEMIS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/02/22 Time: 19:15

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-175.7758	247.5986	-0.709923	0.4821
PENDU	9.81E-05	1.40E-05	6.992958	0.0000
KESEH	3.272327	3.652587	0.895893	0.3760
PENDI	-9.171064	2.834839	-3.235127	0.0025
R-squared	0.631582	Mean dependent var		27.86714
Adjusted R-squared	0.602496	S.D. dependent var		14.49190
S.E. of regression	9.136841	Akaike info criterion		7.352899
Sum squared resid	3172.311	Schwarz criterion		7.518391
Log likelihood	-150.4109	Hannan-Quinn criter.		7.413559
F-statistic	21.71456	Durbin-Watson stat		0.033027
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.649661	3	0.1300

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PENDU	-0.000004	0.000004	0.000000	0.0199
KESEH	-0.302010	-0.462794	0.021536	0.2732
PENDI	-0.989911	-1.164923	0.065515	0.4941

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KEMIS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/02/22 Time: 20:03

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.37708	46.57591	1.253375	0.2191
PENDU	-3.68E-06	1.11E-05	-0.330494	0.7432
KESEH	-0.302010	0.762926	-0.395858	0.6948
PENDI	-0.989911	1.389994	-0.712169	0.4815

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997439	Mean dependent var	27.86714
Adjusted R-squared	0.996718	S.D. dependent var	14.49190
S.E. of regression	0.830179	Akaike info criterion	2.669906
Sum squared resid	22.05431	Schwarz criterion	3.083637
Log likelihood	-46.06803	Hannan-Quinn criter.	2.821555
F-statistic	1384.634	Durbin-Watson stat	1.195553
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	95.74959 (0.0000)	2.918744 (0.0876)	98.66833 (0.0000)
Honda	9.785172 (0.0000)	-1.708433 --	5.711117 (0.0000)
King-Wu	9.785172 (0.0000)	-1.708433 --	5.335400 (0.0000)
Standardized Honda	14.04993 (0.0000)	-1.529092 --	4.625737 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.04993 (0.0000)	-1.529092 --	4.115310 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	95.74959 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 6

Uji Statistik Deskriptif

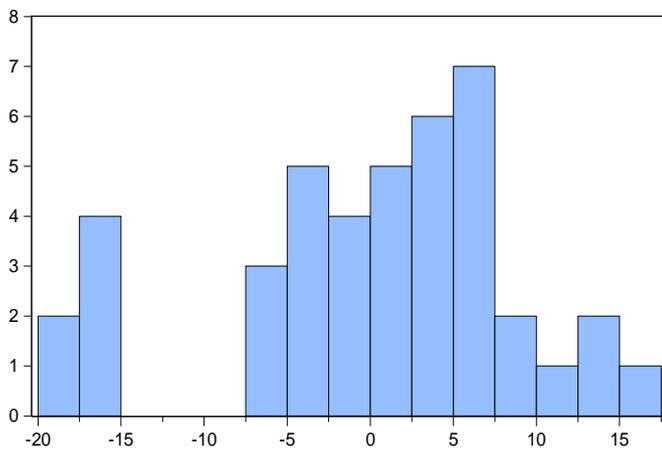
Date: 12/12/22

Time: 23:19

Sample: 2016 2021

	KEMIS	C	PENDU	KESEH	PENDI
Mean	27.86714	1.000000	390.4012	71.61238	7.522143
Median	24.26000	1.000000	416.0770	71.52000	7.115000
Maximum	54.86000	1.000000	663.7130	73.12000	10.43000
Minimum	10.23000	1.000000	195.6110	70.52000	6.560000
Std. Dev.	14.49190	0.000000	158.2623	0.679493	1.096528
Skewness	0.519114	NA	0.221258	0.328211	1.681540
Kurtosis	2.109178	NA	1.672139	2.263263	4.466429
Jarque-Bera	3.275092	NA	3.428311	1.703922	23.55627
Probability	0.194457	NA	0.180116	0.426578	0.000008
Sum	1170.420	42.00000	16396.85	3007.720	315.9300
Sum Sq. Dev.	8610.627	0.000000	1026925.	18.93016	49.29731
Observations	42	42	42	42	42

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals Sample 2016 2021 Observations 42	
Mean	1.17e-14
Median	0.790529
Maximum	15.20659
Minimum	-18.75257
Std. Dev.	8.796217
Skewness	-0.651817
Kurtosis	2.959118
Jarque-Bera	2.976987
Probability	0.225712

Uji Multikolinearitas

	PENDU	KESEH	PENDI
PENDU	1.000000	0.094435	0.606788
KESEH	0.094435	1.000000	0.703312
PENDI	0.606788	0.703312	1.000000

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KEMIS
 Method: Least Squares
 Date: 07/02/22 Time: 20:13
 Sample: 2016 2021
 Included observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-175.7758	247.5986	-0.709923	0.4821
PENDU	9.81E-05	1.40E-05	6.992958	0.0000
KESEH	3.272327	3.652587	0.895893	0.3760
PENDI	-9.171064	2.834839	-3.235127	0.0025
R-squared	0.631582	Mean dependent var		27.86714
Adjusted R-squared	0.602496	S.D. dependent var		14.49190
S.E. of regression	9.136841	Akaike info criterion		7.352899
Sum squared resid	3172.311	Schwarz criterion		7.518391
Log likelihood	-150.4109	Hannan-Quinn criter.		7.413559
F-statistic	21.71456	Durbin-Watson stat		0.336831
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7

Uji t

Dependent Variable: KEMIS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/22 Time: 08:22
 Sample: 2016 2021
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992
Random Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.818223			

KETAPANG—C	24.55684
SINTANG—C	11.75322
KAPUASHULU--C	-2.933703
SEKADAU—C	-15.92471
PONTIANAK—C	6.475932
SINGKAWANG--C	-16.10935

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		12.92195	0.9959
Idiosyncratic random		0.830179	0.0041
Weighted Statistics			
R-squared	0.152949	Mean dependent var	0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var	0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid	28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat	0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.044277	Mean dependent var	27.86714
Sum squared resid	8229.371	Durbin-Watson stat	0.003216

Uji F

Dependent Variable: KEMIS?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/03/22 Time: 08:22
Sample: 2016 2021
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992
Random Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.818223			
KETAPANG—C	24.55684			
SINTANG—C	11.75322			
KAPUASHULU--C	-2.933703			
SEKADAU—C	-15.92471			
PONTIANAK—C	6.475932			
SINGKAWANG--C	-16.10935			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	

Cross-section random	12.92195	0.9959
Idiosyncratic random	0.830179	0.0041

Weighted Statistics

R-squared	0.152949	Mean dependent var	0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var	0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid	28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat	0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156		

Unweighted Statistics

R-squared	0.044277	Mean dependent var	27.86714
Sum squared resid	8229.371	Durbin-Watson stat	0.003216

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: KEMIS?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/03/22 Time: 08:22
Sample: 2016 2021
Included observations: 6
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992
Random Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.818223			
KETAPANG—C	24.55684			
SINTANG—C	11.75322			
KAPUASHULU--C	-2.933703			
SEKADAU—C	-15.92471			
PONTIANAK—C	6.475932			
SINGKAWANG--C	-16.10935			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	12.92195	0.9959
Idiosyncratic random	0.830179	0.0041

Weighted Statistics

R-squared	0.152949	Mean dependent var	0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var	0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid	28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat	0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156		

Unweighted Statistics

R-squared	0.044277	Mean dependent var	27.86714
Sum squared resid	8229.371	Durbin-Watson stat	0.003216

Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: KEMIS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/03/22 Time: 08:22
 Sample: 2016 2021
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.33283	46.05900	1.483593	0.1462
PENDU?	0.003686	0.010670	0.345395	0.7317
KESEH?	-0.462794	0.748679	-0.618148	0.5402
PENDI?	-1.164923	1.366224	-0.852659	0.3992
Random Effects (Cross)				
SANGGAU—C	-7.818223			
KETAPANG—C	24.55684			
SINTANG—C	11.75322			
KAPUASHULU--C	-2.933703			
SEKADAU—C	-15.92471			
PONTIANAK—C	6.475932			
SINGKAWANG--C	-16.10935			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	12.92195	0.9959
Idiosyncratic random	0.830179	0.0041

Weighted Statistics

R-squared	0.152949	Mean dependent var	0.730653
Adjusted R-squared	0.086076	S.D. dependent var	0.898160
S.E. of regression	0.858635	Sum squared resid	28.01564
F-statistic	2.287171	Durbin-Watson stat	0.944593
Prob(F-statistic)	0.094156		

Unweighted Statistics

R-squared	0.044277	Mean dependent var	27.86714
Sum squared resid	8229.371	Durbin-Watson stat	0.003216